

KURIKULUM PELATIHAN TENAGA KESEHATAN HAJI KLOTER

Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan

Ditjen Tenaga Kesehatan Kemenkes RI

Tahun 2022

KATA PENGANTAR

Undang-Undang Nomor 62 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji yang mengamanahkan penyelenggaraan ibadah haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan yang sebaik-baiknya, sehingga jemaah haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan agama Islam. Peningkatan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap jemaah haji diupayakan melalui penyempurnaan sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji. Penyempurnaan sistem dan manajemen tersebut dimaksudkan agar Jemaah haji lebih siap dan mandiri dalam menunaikan ibadah haji sesuai dengan tuntunan agama, sehingga diperoleh haji yang mabrur.

Upaya peningkatan berbagai aspek pelayanan secara bertahap terus dilakukan tidak terkecuali pelayanan kesehatan haji. Untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal pada penyelenggaraan kesehatan haji diperlukan sumber daya manusia yang mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan Tim Kesehatan Haji Kloter. TKH Kloter sebagai ujung tombak pembinaan, pelayanan dan perlindungan Jemaah haji.

Sebagai petugas kesehatan haji maka TKH Kloter perlu peningkatan kapasitas petugas haji melalui pelatihan, agar pelatihan yang diselenggarakan sesuai dengan peningkatan kompetensi TKH Kloter maka penyempurnaan pelatihan, kurikulum dan modul terus dilakukan disesuaikan dengan update perkembangan kebutuhan dan kondisi situasi. Selanjutnya kurikulum dan modul pelatihan ini diimplementasikan menjadi sebuah proses belajar mengajar dalam pelatihan petugas kesehatan haji yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait.

Kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dan bekerja keras dengan penuh dedikasi sehingga kurikulum dan modul pelatihan ini dapat selesai tepat pada waktunya. Kami menunggu masukan dan kritik yang membangun dari semua pihak yang berkepentingan demi perbaikan kurikulum dan modul ini di masa yang akan datang.

Jakarta, 12 Maret 2022

Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan



TIM PENYUSUN

Penasehat

Doddy Izwardy
(Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan)

Penanggungjawab

Nusli Imansyah, SKM, M.Kes

Ketua

Roostiati Sutrisno Wanda, SKM, MKM

Tim Penyusun

Pusat Kesehatan Haji:

- a. dr. Indro Murwoko
- b. Imron Cahyono, ST, M.Kes
- c. Rahmat Kurniadi, S.Sos, M.Kes
- d. dr. Edi Supriyatna, MKK
- e. Iwan Kurniawan, SE
- f. dr. Ade Irma Rosiani, MKM
- g. dr. Agus Sultoni, MMRS
- h. Maman Haerurohman, SKM, MKM
- i. dr. Novitasari Nurlaila, MM
- j. Umar Basuki, Amd.Kom

Lakespra dr. Saryanto

Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan:

- a. dr. Sari Hayuningtyas, MKM
- b. drg. Leni Kuswandari, MKM
- c. Esti Rachmawati, SKM, MKM
- d. Dyas Nurika Prastiwi, S.Pd

Editor

Sofyan Alfianto, S.Hum

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Tim Penyusun	ii
Daftar Isi	iii
BAB I Pendahuluan	1
BAB II Komponen Kurikulum	3
BAB III Diagram Alur Proses Pelatihan	6
Lampiran 1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)	12
Lampiran 2. Panduan Penugasan	
Lampiran 3. Ketentuan Peserta dan Pelatih/Fasilitator Pelatihan	
Lampiran 4. Master Jadwal	
Lampiran 5. Instrumen Evaluasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keberhasilan upaya kesehatan ditentukan oleh SDM Kesehatan yang profesional. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menghasilkan dan meningkatkan SDM Kesehatan yang profesional adalah melalui pendidikan dan pelatihan (diklat). Diklat tersebut dapat dilaksanakan oleh berbagai institusi di lingkungan Kementerian Kesehatan.

Dalam kaitan Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Haji, berdasar Permenkes Nomor 62 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Haji maka peran Petugas Tenaga Kesehatan Haji Indonesia (TKH KLOTER) Kelompok Terbang (Kloter) menjadi sangat penting dan turut serta menentukan kesuksesan dalam Pelayanan Kesehatan Haji secara keseluruhan.

Secara umum tugas TKH Kloter adalah memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kesehatan terhadap jemaah kelompok terbangnya serta tugas-tugas administrasi sejak di daerah asal Jemaah haji, di asrama embarkasi, selama diperjalanan baik di pesawat maupun di bus, selama tinggal di Arab Saudi sampai kembali lagi ke asrama debarkasi.

Agar petugas TKH Kloter dapat menjalankan tugasnya seperti tersebut di atas serta mampu mengantisipasi permasalahan yang mungkin timbul selama bertugas, Pusat Pelatihan SDM Kesehatan dalam merancang sebuah pelatihan melakukan pengkajian kebutuhan pelatihan yang sudah diamanahkan oleh Permenkes Nomor 3 Tahun 2018 tentang Rekrutmen Panitia Penyelenggaraan Ibadah Haji Arab Saudi Bidang Kesehatan, Tim Kesehatan Haji Indonesia (TKH KLOTER) dan Tenaga Pendukung Kesehatan dalam Penyelenggaraan Kesehatan Haji serta pengalaman para pakar profesional kesehatan dan mereka yang pernah bertugas sebagai TKH KLOTER.

B. PERAN DAN FUNGSI

1. PERAN

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta berperan sebagai Tim Kesehatan Haji Kloter Indonesia yang dipersiapkan untuk menjadi pelaksana dalam membina, melayani dan memberikan perlindungan kesehatan terhadap jemaah haji yang mendampingi di kloternya serta melaksanakan tugas-tugas administrasi di daerah asal Jemaah haji, di asrama embarkasi, selama diperjalanan baik di pesawat maupun di bus, selama tinggal di Arab Saudi sampai kembali lagi ke asrama debarkasi (mengacu pada Permenkes nomor 62 tahun 2016 tentang penyelenggaraan kesehatan haji).

2. FUNGSI

Keberadaan Tim Kesehatan Haji Indonesia dalam menjalankan peran pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap jemaah haji berfungsi untuk:

- a. Mencapai Kondisi Istitha'ah Kesehatan Jemaah Haji
- b. Mengendalikan Faktor Risiko Kesehatan Haji
- c. Menjaga agar jemaah haji dalam kondisi sehat selama di Indonesia, selama perjalanan, di Arab Saudi, dan kembali ke daerah asal

BAB II

KOMPONEN KURIKULUM

A. TUJUAN

Setelah menyelesaikan pelatihan peserta mampu memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kesehatan terhadap jemaah haji kelompok terbang yang didampinginya serta tugas – tugas administrasi mulai dari daerah asal jemaah haji di Indonesia, di asrama haji embarkasi, selama di perjalanan, selama tinggal di Arab Saudi sampai kembali lagi ke asrama debarkasi sesuai dengan standar prosedur tetap yang berlaku.

B. KOMPETENSI

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Membangun jiwa korsa
2. Melakukan manasik kesehatan haji selama di Indonesia, Arab Saudi dan pasca kepulangan dari Arab Saudi
3. Melakukan pelayanan medik, asuhan keperawatan dan pelayanan akupresur mandiri pada gangguan kesehatan jemaah haji di kloter
4. Melakukan rencana operasional pada critical period masa armina
5. Melakukan pengendalian dan penanganan Covid19 pada jemaah haji
6. Menerapkan etika pelayanan kesehatan haji
7. Menerapkan komunikasi persuasif dalam pelayanan kesehatan haji
8. Melakukan pengembangan jejaring kerja tim pelayanan haji secara efektif
9. Melakukan pencatatan dan pelaporan secara manual dan elektronik dalam pelayanan tugasnya di kloter

C. STRUKTUR KURIKULUM

Struktur kurikulum pelatihan tenaga kesehatan haji kloter adalah sebagai berikut:

NO	MATERI PELATIHAN	ALOKASI WAKTU (JPL)			
		T	P	PL	TOTAL
I. MATA PELATIHAN DASAR					
	1. Kebijakan Ditjen Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan dalam Penyelenggaraan Pelatihan TKH Kloter	1	0	0	1
	2. Kebijakan Penyelenggaraan Kesehatan Haji	1	0	0	1
	3. Peran dan Tugas TKH Kloter	1	0	0	1
Subtotal		3	0	0	3
II. MATA PELATIHAN INTI					
	1. Jiwa Korsa: <ul style="list-style-type: none"> a. Pembinaan Jiwa Korsa, Cinta Tanah Air dan Bela Negara TKH Sebagai Pelayan Jemaah Haji b. Pembinaan Potensi diri TKH sebagai pelayan jemaah haji c. Psikologi massa dan dinamika kelompok TKH Sebagai Pelayan Jemaah Haji d. Pembinaan Kecerdasan emosi Rancangan pelatihan 	4	0	0	4
	2. Etika Pelayanan Kesehatan Haji (*)	1	2	0	3
	3. Manasik Kesehatan Haji di Indonesia, Arab Saudi, dan Pasca Kepulangan	2	2	0	4
	4. Pengendalian dan penanganan Covid19 pada jemaah haji: penanganan, pencegahan dan pengendalian (karantina dan isolasi, vaksinasi, prokes)	1	2	0	3
	5. Rencana Operasi Penyelenggaraan Kesehatan Pada Masa “Critical Armina” Dalam Rangka Menurunkan Angka Kesakitan dan Kematian Jemaah Haji	2	2	0	4

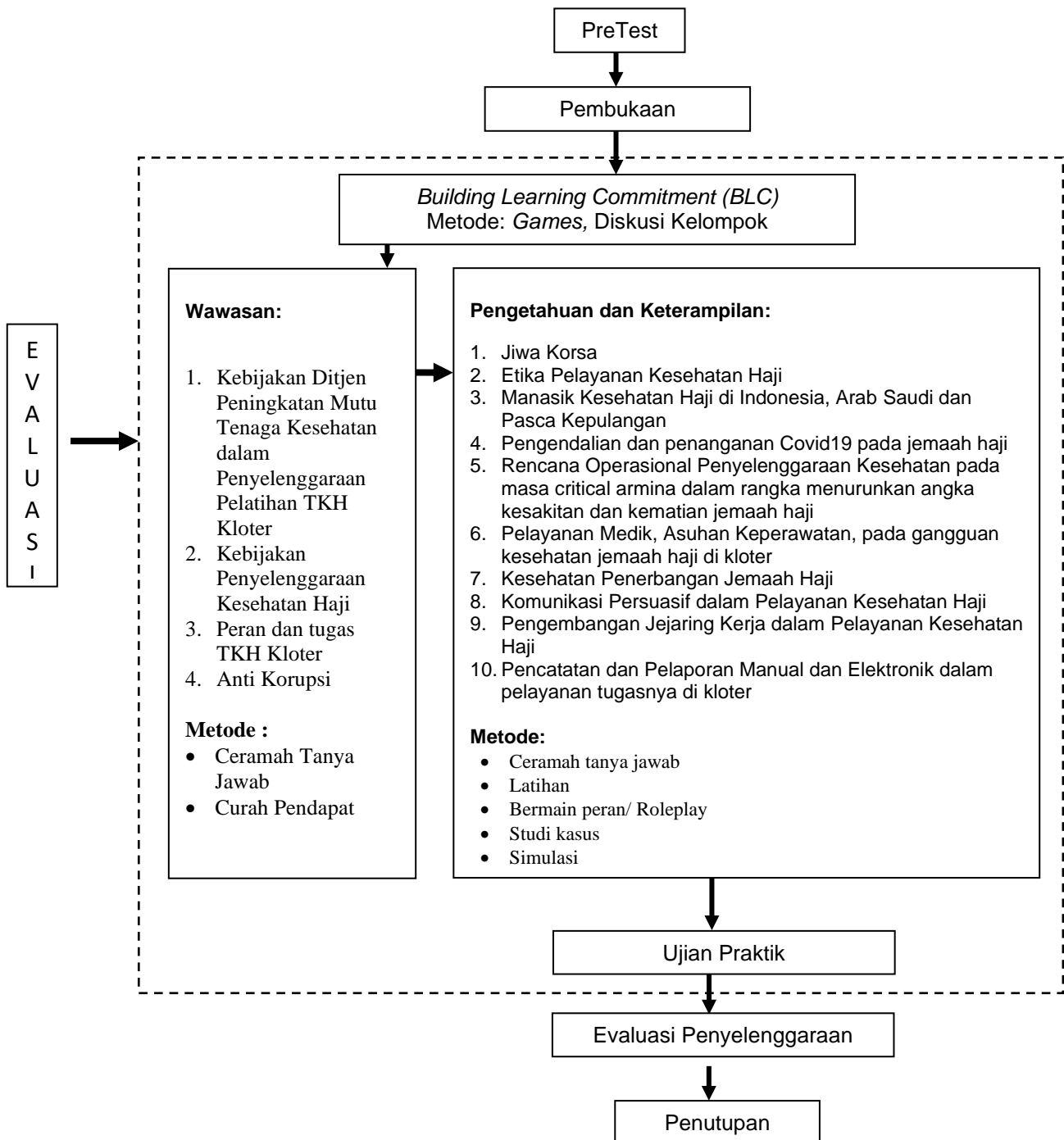
NO	MATERI PELATIHAN	ALOKASI WAKTU (JPL)			
		T	P	PL	TOTAL
	6. Pelayanan Medik, Asuhan Keperawatan, pada gangguan kesehatan jemaah haji di kloter (*)	2	4	0	6
	7. Kesehatan Penerbangan Jemaah Haji (pre, in dan post flight) a. Pelayanan Medik Kesehatan Penerbangan b. Asuhan Keperawatan Kesehatan Penerbangan	4	0	0	4
	8. Komunikasi Persuasif dalam Pelayanan Kesehatan Haji (*)	1	3	0	4
	9. Pengembangan Jejaring Kerja dalam Pelayanan Kesehatan Haji	1	3	0	4
	10. Pencatatan dan Pelaporan Manual dan Elektronik dalam pelayanan tugasnya di kloter	2	6	0	8
Subtotal		20	24	0	44
III. MATA PELATIHAN PENUNJANG					
	1. <i>Building Learning Commitment</i> (BLC)	0	2	0	2
	2. Anti Korupsi	1	0	0	1
Subtotal		1	2	0	3
Total		24	26	0	50

Keterangan:

- T=Penyampaian teori; dan P (Penugasan) di kelas 1 Jpl = 45 menit;
- PL/OL =Praktik lapangan/ Observasi Lapangan 1 Jpl = 60 menit
- **Mata pelatihan (*) disampaikan dalam bentuk tim teaching**
- **Penilaian ujian praktik dilaksanakan dalam 4 JP** diambil dari penugasan pada mata pelatihan inti dengan rincian sebagai berikut:
 - Etika Pelayanan Kesehatan Haji 1 JPL
 - Pelayanan Medik dan Asuhan Keperawatan Jemaah Haji di Kloter 2 JPL
 - Komunikasi Persuasif dalam Pelayanan Kesehatan Haji 1 JPL

BAB III

DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN



Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Pre-test**

Pelaksanaan pre tes dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan diberikan pada proses pembelajaran.

2. **Pembukaan**

Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan dan penjelasan program pelatihan tenaga kesehatan haji kloter
- b. Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan tenaga kesehatan haji kloter dan dukungannya terhadap program penyelenggaraan kesehatan haji.

3. **Membangun komitmen belajar**

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses BLC adalah tujuan pelatihan, peserta (jumlah dan karakteristik), waktu yang tersedia, sarana dan prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai bentuk permainan sesuai dengan tujuan pelatihan. Proses BLC dilakukan dengan alokasi waktu 2 jpl dan proses tidak terputus. Dalam prosesnya 1 (satu) orang fasilitator memfasilitasi maksimal 30 orang peserta.

Proses pembelajaran meliputi:

a. *Forming*

Pada tahap ini setiap peserta masing-masing masih saling observasi dan memberikan ide ke dalam kelompok. Pelatih berperan memberikan rangsangan agar setiap peserta berperan serta dan memberikan ide yang bervariasi.

b. *Storming*

Pada tahap ini mulai terjadi debat yang makin lama suasananya makin memanas karena ide yang diberikan mendapatkan tanggapan yang saling mempertahankan idenya masing-masing. Pelatih berperan memberikan rangsangan pada peserta yang kurang terlibat agar ikut aktif menanggapi.

c. *Norming*

Pada tahap ini suasana yang memanas sudah mulai reda karena kelompok sudah setuju dengan klarifikasi yang dibuat dan adanya kesamaan persepsi. Masing-masing

peserta mulai menyadari dan muncul rasa mau menerima ide peserta lainnya. Dalam tahap ini sudah terbentuk norma baru yang disepakati kelompok. Pelatih berperan membuat ide yang telah disepakati menjadi ide kelompok.

d. *Performing*

Pada tahap ini kelompok sudah kompak, diliputi suasana kerjasama yang harmonis sesuai dengan norma baru yang telah disepakati bersama. Pelatih berperan memandu kelompok agar masing-masing peserta ikut serta aktif dalam setiap kegiatan kelompok dan tetap menjalankan norma yang telah disepakati.

Hasil yang didapatkan pada proses pembelajaran:

- 1) Harapan yang ingin dicapai
- 2) Kekhawatiran
- 3) Norma kelas
- 4) Komitmen
- 5) Pembentukan tim (organisasi kelas)

4. Pengisian pengetahuan/ wawasan

Setelah materi Membangun Komitmen Belajar, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi Kebijakan Ditjen Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan dalam Penyelenggaraan Pelatihan TKH Kloter, Kebijakan Penyelenggaraan Kesehatan Haji, Peran dan Tugas TKH Kloter dan Anti Korupsi sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

5. Pemberian pengetahuan dan ketrampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu curah pendapat, ceramah tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, latihan, simulasi dan bermain peran/*role play*. Khusus pemberian teori dilakukan dengan tugas baca kemudian peserta diberi kesempatan untuk menanyakan hal – hal yang kurang dipahami terkait materi.

Pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan meliputi materi:

- a. Jiwa Korsa
- b. Etika Pelayanan Kesehatan Haji

- c. Manasik Kesehatan Haji di Indonesia, Arab Saudi, dan Pasca Kepulangan
 - d. Pengendalian dan penanganan Covid19 pada jamaah haji: penanganan, pencegahan dan pengendalian (karantina dan isolasi, vaksinasi, prokes)
 - e. Rencana Operasi Penyelenggaraan Kesehatan Pada Masa “Critical Armina” Dalam Rangka Menurunkan Angka Kesakitan dan Kematian Jemaah Haji
 - f. Pelayanan Medik, Asuhan Keperawatan, pada gangguan kesehatan jamaah haji di kloter
 - g. Kesehatan Penerbangan Jemaah Haji (pre, in dan post flight)
 - h. Komunikasi Persuasif dalam Pelayanan Kesehatan Haji
 - i. Pengembangan Jejaring Kerja dalam Pelayanan Kesehatan Haji
 - j. Pencatatan dan Pelaporan Manual dan Elektronik dalam pelayanan tugasnya di kloter
- Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi di mana pada kegiatan ini pelatih/fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

6. Evaluasi

- Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran tiap hari (refleksi) dan terhadap pelatih/fasilitator.
- Evaluasi tiap hari (refleksi) dilakukan dengan cara me-review kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
- Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat pelatih/fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap pelatih/fasilitator.

7. Evaluasi penyelenggaraan

Dilakukan evaluasi kompetensi yaitu penilaian terhadap kemampuan yang telah didapat peserta melalui ujian praktik. Setelah itu dilakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan. Tujuan evaluasi penyelenggaraan adalah mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan yang akan digunakan untuk menyempurnakan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

8. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
- b. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta
- c. Pembagian sertifikat
- d. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
- e. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
- f. Pembacaan doa

LAMPIRAN

Lampiran 1

Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)

Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)

Nama Pelatihan	: Tenaga Kesehatan Haji Kloter
Nomor	: MPD. 1
Judul Mata Pelatihan	: Kebijakan Ditjen Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan dalam Penyelenggaraan Pelatihan TKH Kloter
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang dasar hukum penyelenggaraan pelatihan TKH kloter, kebijakan peningkatan mutu tenaga kesehatan dalam penyelenggaraan pelatihan TKH kloter
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami tentang Kebijakan Ditjen Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan dalam Penyelenggaraan Pelatihan TKH Kloter
Waktu	: 1 Jpl (T=1; P=0; PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan dasar hukum penyelenggaraan pelatihan TKH kloter	1. Dasar hukum penyelenggaraan pelatihan TKH kloter: <ol style="list-style-type: none"> a. UU No. 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji b. UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan c. UU No. 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan d. PP No. 79 tahun 2012 tentang pelaksanaan UU No. 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji e. Kepmenkes No. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Komputer/ laptop • Proyektor • White board 	<ul style="list-style-type: none"> • UU Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan • PP Nomor 67 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Tenaga Kesehatan

	<p>725/Menkes/SK/V/2003 tentang pedoman penyelenggaraan pelatihan bidang kesehatan</p> <p>f. Kepmenkes No. 442/Menkes/SK/VI/2009 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan haji Indonesia</p> <p>g. Permenkes No. 25 tahun 2013 tentang pedoman rekrutmen petugas kesehatan haji Indonesia</p>			
<p>2. Menjelaskan kebijakan peningkatan mutu tenaga kesehatan dalam penyelenggaraan pelatihan TKH kloter</p>	<p>2. Kebijakan peningkatan mutu tenaga kesehatan dalam penyelenggaraan pelatihan TKH kloter</p>			

Nama Pelatihan : Tenaga Kesehatan Haji Kloter
Nomor : MPD. 2
Judul Mata Pelatihan : Kebijakan Penyelenggaraan Kesehatan Haji
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang kebijakan penyelenggaraan kesehatan haji di Arab Saudi, manasik haji, dinamika penyelenggaraan kesehatan haji Indonesia
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan penyelenggaraan kesehatan haji
 Waktu : 1 Jpl (T= 1; P= 0; PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan kebijakan penyelenggaraan kesehatan haji di Arab Saudi 2. Menjelaskan Manasik kesehatan haji di Indonesia dan Arab Saudi 3. Menjelaskan dinamika penyelenggaraan kesehatan haji Indonesia	1. Kebijakan penyelenggaraan kesehatan haji di Arab Saudi: a. Misi Kesehatan Haji Indonesia b. Struktur Organisasi pengelola kesehatan haji Indonesia di Arab Saudi 2. Manasik kesehatan haji di Indonesia dan Arab Saudi 3. Dinamika penyelenggaraan kesehatan haji Indonesia: a. Kewenangan petugas TKH Kloter di dalam negeri b. Kewenangan petugas TKH kloter di Arab Saudi	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Komputer/ Laptop • LCD • Flipchart • Spidol • ATK 	Permenkes Nomor 15 tahun 2016

Nama Pelatihan	: Tenaga Kesehatan Haji Kloter
Nomor	: MPD. 3
Judul Mata Pelatihan	: Peran dan Tugas TKH Kloter
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang peran dan tugas pokok TKH kloter, alur perjalanan TKH Kloter, hubungan kerja TKH Kloter dengan petugas haji yang lain.
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami peran dan tugas TKH Kloter.
Waktu	: 1 Jpl (T= 1; P= 0; PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan peran TKH kloter	1. Peran TKH Kloter: a. Pengertian TKH Kloter b. Peran TKH Kloter	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Tanya jawab • Curah Pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Komputer/ Laptop • LCD • Flipchart • Spidol • ATK • Film 	<ul style="list-style-type: none"> • UU Nomor 36 tahun 2009 • Permenkes nomor 62 tahun 2016 tentang penyelenggaraan kesehatan haji
2. Menjelaskan tugas pokok TKH Kloter	2. Tugas TKH Kloter: a. Tugas TKH Kloter di daerah asal Jemaah sebelum keberangkatan b. Tugas TKH kloter di embarkasi c. Tugas TKH kloter di bandara keberangkatan dan pesawat terbang d. Tugas TKH Kloter di bandara kedatangan arab Saudi e. Tugas TKH Kloter di pemonudukan Makkah dan Madinah f. Tugas TKH Kloter di Arofah, Muzdalifah dan Mina			

<p>3. Menjelaskan alur perjalanan TKH Kloter</p> <p>4. Menjelaskan hubungan kerja TKH Kloter dengan petugas haji yang lain</p>	<p>g. Tugas TKH Kloter di Bandara kepulangan</p> <p>h. Tugas TKH Kloter di debarkasi</p> <p>3. Alur perjalanan TKH Kloter:</p> <p>a. Gelombang I</p> <p>b. Gelombang II</p> <p>4. Hubungan kerja TKH Kloter dengan petugas haji yang lain:</p> <p>a. Ketua kloter (TPHI)</p> <p>b. Pembimbing Ibadah Haji (TPIHI)</p> <p>c. Petugas non kloter (TPP, TGC, TKR, dan TPK)</p>			
--	---	--	--	--

Nama Pelatihan : Tenaga Kesehatan Haji Kloter
Nomor : MPI. 1
Judul Mata Pelatihan : Jiwa Korsa
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pembinaan jiwa korsas, cinta tanah air dan bela negara, pembinaan potensi diri, psikologi massa dan dinamika kelompok, pembinaan kecerdasan emosi.
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami jiwa korsas.
 Waktu : 4 Jpl (T= 4 jpl ; P= 0 jpl ; PL= 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan pembinaan Jiwa Korsas, cinta tanah air dan Bela Negara	1. Pembinaan Jiwa Korsas, cinta tanah air dan Bela Negara: a. Pengantar Jiwa Korsas: • Pengertian • Tujuan • Prinsip jiwa korsas b. Wujud Pembinaan Jiwa Korsas: • Proses pembinaan jiwa korsas • Implementasi etika TKH c. Pembinaan cinta tanah air: • Pengertian • tujuan d. Konsep dasar pembinaan cinta tanah air: • Model konsep dasar • Canopy	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Tanya jawab • Curah Pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Komputer/ Laptop • LCD • Flipchart • Spidol • ATK • Film 	<ul style="list-style-type: none"> • UU Nomor 36 tahun 2009 • Permenkes nomor 62 tahun 2016 tentang penyelenggaraan kesehatan haji

<p>2. Menjelaskan pembinaan potensi diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Shank • handle <p>e. Pembinaan kesadaran bela negara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tataran dasar bela negara • Cakupan nilai dasar bela negara <p>f. Strategi membangun nilai dasar bela negara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pola pendekatan • Pendekatan ketahanan nasional dan kepemimpinan <p>g. Implementasi nilai dasar bela negara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Implementasi nilai dasar bela negara • Tugas pokok dan fungsi <p>2. Pembinaan potensi diri:</p> <p>a. Konsepsi dasar pengenalan potensi diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Jenis-jenis potensi diri <p>b. Pengembangan potensi diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membangun visi hidup • Membangun pola pikir positif • Hambatan yang berasal 			
--	--	--	--	--

<p>3. Menjelaskan psikologi massa dan dinamika kelompok</p> <p>4. Menjelaskan pembinaan kecerdasan emosi</p>	<p>dari lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan kerja • Sistem pendidikan <p>c. Hambatan yang berasal dari individu sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Motivasi • Tujuan hidup <p>3. Psikologi massa dan dinamika kelompok:</p> <p>a. Konsep dan teori psikologi massa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian psikologi massa • Sifat-sifat massa • Latar belakang psikologis timbulnya massa <p>b. Perilaku kolektif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • kesalahan <p>c. Macam bentuk perilaku kolektif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Model perilaku kolektif <p>4. Pembinaan kecerdasan emosi:</p> <p>a. Pengantar kecerdasan emosi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan tujuan • Jenis dan komponen kecerdasan <p>b. Tanda-tanda kemampuan kecerdasan emosi seseorang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kecerdasan emosi yang 			
--	--	--	--	--

	<p>baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kecerdasan emosi yang rendah <p>c. Tahapan meningkatkan kecerdasan emosi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merasakan emosi • Memahami emosi • Mengelola emosi <p>d. Cara meningkatkan kecerdasan emosi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi emosi negative • Berlatih mengatasi stress <p>e. Upaya mengatasi distress</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis obat golongan psikofarmaka yang tidak aman untuk dikonsumsi sendiri • Perlunya terapi dan mendapatkan pertolongan ahli 			
--	--	--	--	--

Nama Pelatihan : Tenaga Kesehatan Haji Kloter
Nomor : MPI. 2
Judul Mata Pelatihan : Etika Pelayanan Kesehatan Haji
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang prinsip dasar etika, dan etika pelayanan kesehatan haji.
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menerapkan etika pelayanan kesehatan haji.
 Waktu : 3 Jpl (T= 1 jpl ; P= 2 jpl ; PL= 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan prinsip dasar etika	1. Prinsip dasar etika: a. Pengertian etika dan moralitas b. Prinsip etika	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Tanya jawab • Curah Pendapat • Studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Komputer/ Laptop • LCD • Flipchart • Spidol • ATK • Komputer/ laptop • Aplikasi zoom • Bahan tayang • Panduan Studi kasus • Lembar kasus 	Permenkes Nomor 3 tahun 2018 tentang Rekrutmen Panitia Penyelenggaraan Ibadah Haji Arab Saudi Bidang Kesehatan, Tim Kesehatan Haji Indonesia (TKH Kloter) dan Tenaga Pendukung Kesehatan dalam Penyelenggaraan Kesehatan Haji
2. Menerapkan etika pelayanan kesehatan haji	2. Etika Pelayanan Kesehatan Haji: a. Kewajiban dan hak petugas kesehatan haji b. Etika pelayanan kesehatan haji c. Etika petugas kesehatan haji			

Nama Pelatihan : Tenaga Kesehatan Haji Kloter
Nomor : MPI. 3
Judul Mata Pelatihan : Manasik Kesehatan Haji di Indonesia, Arab Saudi dan Pasca Kepulangan
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep, manasik kesehatan haji sebelum pemberangkatan ibadah, manasik kesehatan haji saat ibadah haji, dan manasik kesehatan haji setelah ibadah haji.
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan manasik kesehatan haji di Indonesia, Arab Saudi dan Pasca Kepulangan.
Waktu : 4 Jpl (T= 2 jpl ; P= 2 jpl ; PL= 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan konsep manasik haji	1. Konsep manasik kesehatan haji: a. Definisi b. Penyelenggaraan c. Tahapan d. Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • Ceramah tanya jawab • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang/ Slide • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Panduan simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes Nomor 15 Tahun 2016 • Permenkes Nomor 62 Tahun 2016 • Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 • Pedoman Manasik Kesehatan Haji
2. Melakukan manasik kesehatan haji sebelum pemberangkatan ibadah haji	2. Manasik kesehatan haji sebelum pemberangkatan ibadah haji: a. Manasik kesehatan haji dimasa			

	<p>tunggu</p> <p>b. Manasik kesehatan haji di masa keberangkatan</p> <p>c. Manasik kesehatan haji di masa embarkasi</p>			
3. Melakukan manasik kesehatan haji saat ibadah haji	<p>3. Manasik kesehatan haji saat ibadah haji:</p> <p>a. Manasik kesehatan haji selama perjalanan</p> <p>b. Manasik kesehatan haji sebelum ibadah haji</p> <p>c. Manasik kesehatan haji saat ibadah haji</p> <p>d. Manasik kesehatan haji bagi Jemaah haji resiko tinggi (risti) kesehatan</p>			
4. Melakukan manasik kesehatan haji setelah ibadah haji	<p>4. Manasik kesehatan haji setelah ibadah haji:</p> <p>a. Manasik kesehatan haji setelah ibadah haji</p> <p>b. Manasik kesehatan haji setelah tiba di tanah air</p>			

Nama Pelatihan : Tenaga Kesehatan Haji Kloter
Nomor : MPI. 4
Judul Mata Pelatihan : Pengendalian dan Penanganan Covid19 pada Jemaah haji
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang penanganan covid19 pada Jemaah haji dan pencegahan dan pengendalian covid19.
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pengendalian dan penanganan covid19 pada Jemaah haji.
Waktu : 3 Jpl (T= 1 jpl ; P= 2 jpl ; PL= 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Melakukan penanganan covid19 pada Jemaah haji	1. Penanganan covid 19 pada Jemaah haji: a. Identifikasi kasus suspect dan probable b. Pengelolaan kasus suspect dan probable	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • Ceramah tanya jawab • Diskusi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang/ Slide • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Panduan diskusi • Lembar kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • WHO International Health Regulation, 2015 • Permenkes nomor 45 tahun 2014 tentang penyelenggaraan surveilans kesehatan • Kepmenkes nomor 442/ menkes/ SK/ VI/ 2009 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan ibadah
2. Melakukan pencegahan dan pengendalian covid19	Pencegahan dan pengendalian covid19: a. Karantina dan isolasi			

	<p>b. Vaksinasi</p> <p>c. Proses</p>			<p>haji Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dirjen P2PL Kemenkes, Pedoman Surveilans dan respon kesiapsiagaan menghadapi mers-Cov, tahun 2013 • Pusat Kesehatan Haji, Petunjuk teknis penatalaksanaan penyakit kardiovaskuler, tahun 2017 • Pusat Kesehatan Haji, Juknis penatalaksanaan penyakit paru, tahun 2017
--	--------------------------------------	--	--	--

Nama Pelatihan : Tenaga Kesehatan Haji Kloter
Nomor : MPI. 5
Judul Mata Pelatihan : Rencana Operasi Penyelenggaraan Kesehatan pada masa “critical armina” dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian Jemaah haji
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang naskah induk rencana operasi dan rencana operasional.
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan Rencana Operasi Penyelenggaraan Kesehatan pada masa “critical armina” dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian Jemaah haji
 Waktu : 3 JPL (T:1, P: 2, PL:-)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan Naskah Induk Rencana Operasi 2. Menjelaskan rencana operasi	1. Naskah Induk Rencana Operasi a. Pendahuluan b. Analisa Masalah c. Tugas Pokok dan Konsep Operasi d. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan e. Rencana Operasi f. Administrasi dan LOGistik g. Komando, Kendali dan Komunikasi 2. Gladi posko rencana operasi: a. Pembukaan b. Briefing komando Latihan c. Pelaksanaan gladi posko d. penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab • Curah Pendapat • Gladi posko 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Komputer/ Laptop • LCD • Flipchart • Spidol • ATK • Panduan gladi posko • Breakout zoom 	1. Naskah Induk Renops 2. Rencana Operasi 3. Naskah Gladi Posko

Nama Pelatihan	: Tenaga Kesehatan Haji Kloter
Nomor	: MPI. 6 (Dokter)
Judul Mata Pelatihan	: Pelayanan medik dan asuhan keperawatan pada Jemaah haji di kloter
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang pelayanan medik pada kasus yang umum terjadi pada Jemaah haji di kloter dan penanganan kegawatdaruratan sesuai kondisi dan peralatan di kloter, dan sistem triase/ rujukan di kloter.
Hasil Bela jar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pelayanan medik dan asuhan keperawatan pada Jemaah haji di kloter
Waktu	: 6 JPL (T:2, P: 4, PL:-)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan pelayanan medik pada kasus yang umum terjadi pada Jemaah haji di kloter	1. Pelayanan medik pada kasus yang umum terjadi pada Jemaah haji di kloter: a. Hipertensi b. Gangguan faal pada geriatric c. Diabetes mellitus d. Demensia e. Psikosis akut f. Penyakit jantung coroner dan gagal jantung g. PPOK dan Asma h. Emergensi disease i. Penyakit/ kondisi akibat matra dehidrasi, jetlag, heatstroke, frostbite	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab • Curah Pendapat • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Komputer/ Laptop • LCD • Flipchart • Spidol • ATK • Panduan simulasi • Phantom CPR • Bahan simulasi (terlampir) • Formulatorium obat-obatan haji 	

<p>2. Melakukan penanganan kegawatdaruratan sesuai kondisi dan peralatan di kloter</p> <p>3. Melakukan sistem triase/ rujukan di kloter</p>	<p>2. Penanganan kegawatdaruratan sesuai kondisi dan peralatan di kloter:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Konsep kegawatdaruratan b. Deteksi dini dan penanganan kegawatdaruratan <p>3. Sistem triase/ rujukan di kloter:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian triase b. Klasifikasi triase c. Mekanisme rujukan 			
---	---	--	--	--

Nama Pelatihan	: Tenaga Kesehatan Haji Kloter
Nomor	: MPI. 6 (Perawat)
Judul Mata Pelatihan	: Pelayanan medik dan asuhan keperawatan pada Jemaah haji di kloter
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang pelayanan asuhan keperawatan pada kasus yang umum terjadi pada Jemaah haji di kloter dan penanganan kegawatdaruratan sesuai kondisi dan peralatan di kloter, dan sistem triase/ rujukan di kloter.
Hasil Bela jar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pelayanan asuhan keperawatan pada Jemaah haji di kloter
Waktu	: 6 JPL (T:2, P: 4, PL:-)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <p>1. Melakukan pelayanan asuhan keperawatan gawat darurat pada kasus yang umum terjadi pada Jemaah haji di kloter</p>	<p>1. Pelayanan asuhan keperawatan gawat darurat pada kasus yang umum terjadi pada Jemaah haji di kloter:</p> <p>a. Hipertensi b. Gangguan faal pada geriatric c. Diabetes mellitus d. Demensia e. Psikosis akut f. Penyakit jantung coroner dan gagal jantung g. PPOK dan Asma h. Emergensi disease i. Penyakit/ kondisi akibat matra dehidrasi, jetlag, heatstroke, frostbite</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab • Curah Pendapat • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Komputer/ Laptop • LCD • Flipchart • Spidol • ATK • Panduan simulasi • Phantom CPR • Bahan simulasi (terlampir) • Formulatorium obat-obatan haji 	

<p>2. Melakukan penanganan kegawatdaruratan sesuai kondisi dan peralatan di kloter</p> <p>3. Melakukan sistem triase/ rujukan di kloter</p>	<p>2. Penanganan kegawatdaruratan sesuai kondisi dan peralatan di kloter:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Konsep kegawatdaruratan b. Deteksi dini dan penanganan kegawatdaruratan <p>3. Sistem triase/ rujukan di kloter:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian triase b. Klasifikasi triase c. Mekanisme rujukan 			
---	---	--	--	--

Nama Pelatihan : Tenaga Kesehatan Haji Kloter
Nomor : MPI. 7
Judul Mata Pelatihan : Kesehatan Penerbangan Jemaah haji (*pre, in dan post flight*)
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pelayanan medik dan asuhan keperawatan kesehatan penerbangan (*pre, in dan post flight*).
Hasil Bela jar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menerapkan kesehatan penerbangan Jemaah haji (*pre, in dan post flight*) pada Jemaah haji di kloter
Waktu : 4 JPL (T:4, P: 0, PL:0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pelayanan medik kesehatan penerbangan (<i>pre, in dan post flight</i>) (dokter) Melakukan asuhan keperawatan kesehatan penerbangan (<i>pre, in dan post flight</i>) (perawat) 	<ol style="list-style-type: none"> Pelayanan medik kesehatan penerbangan (<i>pre, in dan post flight</i>) (dokter): <ol style="list-style-type: none"> Pre flight In Flight Post flight asuhan keperawatan kesehatan penerbangan (<i>pre, in dan post flight</i>) (perawat): <ol style="list-style-type: none"> Pre flight In Flight Post flight 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah tanya jawab Curah Pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan Tayang Modul Komputer/ Laptop LCD Flipchart Spidol ATK 	

Nama Pelatihan : **Tenaga Kesehatan Haji Kloter**
Nomor : **MPI. 8**
Judul Mata Pelatihan : **Komunikasi persuasif dalam pelayanan kesehatan haji**
Deskripsi mata pelatihan : **Mata pelatihan ini membahas tentang komunikasi persuasif, sikap positif pada Jemaah haji, praktik mendengar yang baik terhadap Jemaah haji, umpan balik secara persuasif pada Jemaah haji, softskill komunikasi persuasif dalam pelayanan kesehatan Jemaah haji di kloter.**
Hasil Belajar : **Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menerapkan komunikasi persuasif dalam pelayanan kesehatan haji.**
Waktu : **4 JPL (T:1, P: 3, PL:0)**

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan komunikasi persuasif 2. Menerapkan sikap positif pada Jemaah haji 3. Mempraktikkan mendengar yang baik terhadap Jemaah haji 4. Melakukan umpan balik secara persuasive pada Jemaah haji 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi persuasif: <ol style="list-style-type: none"> a. Komunikasi verbal b. Komunikasi non verbal 2. Sikap positif pada Jemaah haji: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengenal diri sendiri b. Mengenal Jemaah haji c. Pekerjaan sebagai TKH kloter 3. Praktik mendengar yang baik terhadap Jemaah haji 4. Umpan balik secara persuasive pada Jemaah haji 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab • Curah Pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Komputer/ Laptop • LCD • Flipchart • Spidol • ATK 	

5. Menerapkan softskill komunikasi persuasive dalam pelayanan kesehatan Jemaah haji di kloter	5. Softskill komunikasi persuasive dalam pelayanan kesehatan Jemaah haji di kloter			
---	--	--	--	--

Nama Pelatihan : **Tenaga Kesehatan Haji Kloter**
Nomor : **MPI. 9**
Judul Mata Pelatihan : Pengembangan jejaring kerja dalam pelayanan kesehatan haji
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang jejaring kerja pelayanan kesehatan haji, tim jejaring kerja pelayanan haji yang efektif, cara menyelesaikan konflik dalam tim jejaring kerja pelayanan haji, pola pikir dalam membangun komitmen jejaring kerja pelayanan haji.
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pengembangan jejaring kerja dalam pelayanan kesehatan haji.
Waktu : 4 JPL (T:1, P: 3, PL:0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan jejaring kerja pelayanan kesehatan haji Menerapkan tim jejaring kerja pelayanan haji yang efektif 	<ol style="list-style-type: none"> Jejaring kerja pelayanan kesehatan haji: <ol style="list-style-type: none"> Jemaah haji (karu dan karom) Petugas haji di kloter (TPHI, TPIHI, TPHD dan TKHD) Petugas PPIH Kesehatan (TPP, TGC TKR dan TPK) Petugas RSAS Petugas PPIH embarkasi/ debarkasi Purser (coordinator awak pesawat) Komunikasi non verbal Tim jejaring kerja pelayanan haji yang efektif 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah tanya jawab Curah Pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan Tayang Modul Komputer/ Laptop LCD Flipchart Spidol ATK 	

Nama Pelatihan : Tenaga Kesehatan Haji Kloter
Nomor : MPI. 10
Judul Mata Pelatihan : Pencatatan dan Pelaporan manual dan elektronik dalam pelaksanaan tugasnya di kloter
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pencatatan dan pelaporan.
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan Pencatatan dan Pelaporan manual dan elektronik dalam pelaksanaan tugasnya di kloter
 Waktu : 8 JPL (T:2, P: 6, PL:0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep pencatatan pelaporan kegiatan kloter 2. Melakukan pengisian form dan buku laporan secara manual	1. Konsep pencatatan pelaporan kegiatan kloter 2. pengisian form dan buku laporan secara manual	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab • Curah Pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Komputer/ Laptop • LCD • Flipchart • Spidol • ATK 	

Nama Pelatihan : **Pelatihan Pengendalian Pelatihan Bidang Kesehatan**
Nomor : **MPP. 1**
Judul Mata Pelatihan : ***Building Learning Commitment (BLC)***
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang proses pengenalan, identifikasi harapan pembelajaran, nilai, norma dan kontrol kolektif, serta organisasi kelas
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun suasana belajar yang kondusif dan membuat kesepakatan belajar
 Waktu : 2 JPL (T=0 jpl; P=2 jpl; PL=0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Mengenal sesama peserta, fasilitator dan penyelenggara 2. Mengidentifikasi harapan terhadap pelatihan 3. Membuat kesepakatan nilai, norma dan kontrol kolektif 4. Membuat kesepakatan organisasi dalam kelas.	1. Proses pengenalan 2. Identifikasi harapan pembelajaran 3. Nilai, norma dan kontrol kolektif 4. Organisasi kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan • Diskusi Kelompok • Ceramah Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • <i>Flipchart</i> • <i>Whiteboard</i> • Spidol • Panduan diskusi kelompok • Alat bantu permainan 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Dinamika Kelompok • Buku Team Building

Nama Pelatihan : **Pelatihan Pengendalian Pelatihan Bidang Kesehatan**
Nomor : **MPP. 1**
Judul Mata Pelatihan : **Anti Korupsi**
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep korupsi, konsep anti korupsi, upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi, tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi, dan gratifikasi
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami Anti Korupsi
 Waktu : 1 JPL (T=1 jpl; P= jpl; PL=0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan: 1. Konsep korupsi 2. Konsep anti korupsi 3. Upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi	1. Konsep korupsi a. Definisi korupsi b. Ciri-ciri korupsi c. Bentuk/jenis korupsi d. Tingkatan korupsi e. Faktor penyebab korupsi f. Dasar hukum tentang korupsi 2. Konsep anti korupsi a. Definisi anti korupsi b. Nilai-nilai anti korupsi c. Prinsip-prinsip anti korupsi 3. Upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah Tanya jawab • Latihan kasus • Pemutaran film 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang • Komputer • <i>Flipchart</i> • Spidol • Latihan kasus • Film 	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi • Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013 • Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi

<p>4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi</p> <p>5. Gratifikasi</p>	<p>a. Upaya pencegahan korupsi b. Upaya pemberantasan korupsi c. Strategi komunikasi Pemberantasan Korupsi (PK)</p> <p>4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi a. Laporan b. Penyelesaian hasil penanganan pengaduan masyarakat c. Pengaduan d. Tatacara penyampaian e. Tim pengadaan pengaduan masyarakat terpadu di lingkungan Kemenkes. f. Pencatatan pengaduan</p> <p>5. Gratifikasi a. Pengertian gratifikasi b. Aspek hukum c. Gratifikasi dikatakan sebagai tindak pidana korupsi d. Contoh gratifikasi e. Sanksi gratifikasi</p>			
--	--	--	--	--

Panduan Penugasan

Penugasan Materi Inti 2

Etika Pelayanan Kesehatan Haji

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Fasilitator membagi peserta menjadi 4 (empat) kelompok yang terdiri dari 7 sd 8 orang perkelompoknya, dalam kelompok dipilih seorang ketua. Kelompok menyajikan penerapan etika pelayanan terhadap diri sendiri, terhadap sesama petugas dan terhadap Jemaah haji di lokus (sesuai pembagian kelompok dan kasus terlampir) Kelompok 1 : Persiapan di masa keberangkatan - Embarkasi Kelompok 2 : Pesawat & Bandara Arab Kelompok 3 : Madinah & Makkah Kelompok 4 : Arofah – Muzdalifah – Mina	5 Menit
2.	Ketua memandu diskusi, membagi peran tiap anggota, setiap anggota kelompok aktif memerankan peran yang diberikan terkait situasi dalam pelayanan kesehatan haji dengan menerapkan etika Naskah dan alur cerita dituangkan/ditulis dan dibacakan saat sajian role play.	25 Menit
3.	Sajian Role Play @ 10 Menit Peserta lain menyaksikan dan mencatat hal – hal yang perlu di kritisi sebagai bahan pembahasan pada saat kelompok lain menyajikan	40 Menit
4.	Pembahasan dan Umpan Balik @ 5 Menit	20 Menit
	Total Waktu	90 Menit = 2 JPL

1. Pembagian topik sajian role play :

Kelompok menyajikan penerapan etika pelayanan terhadap diri sendiri, terhadap sesama petugas dan terhadap Jemaah haji di lokus (sesuai pembagian kelompok):

a. Persiapan di masa keberangkatan - Embarkasi Situasi:

Saat persiapan sebulan menjelang keberangkatan kloternya, petugas TKH KLOTER tengah mempersiapkan dirinya untuk melaksanakan tugas dengan baik dengan pemantapan diri (persiapan fisik, jasmani, ruhani) serta dengan sesama tim TKH KLOTER dan kloter.

Pada masa itu petugas juga melakukan pembinaan kepada Jemaah kloternya.

Tiba hari masuk asrama, Petugas TKH KLOTER tiba di asrama melaksanakan tugasnya mulai dari penerimaan Jemaah, memantau kondisi Jemaah selama di pondokan, mengecek Jemaah sakit di klinik embarkasi, memetakan Jemaah risti dari manifes, hingga mengawal Jemaah menuju pesawat (Bandara).

Tugas: Diskusikan Sajian role play etika pelayanan kesehatan haji pada masa Persiapan di masa keberangkatan dan Embarkasi, kemudian Sajikan didepan kelas.

b. Pesawat & Bandara Arab Situasi:

Saat di bandara, Jemaah menunggu antrian masuk, petugas TKH KLOTER berkordinasi membagi tugas dengan rekan TKH KLOTER kloternya. Jemaah haji semua sudah masuk pesawat. Setelah pesawat take off, dan pramugari membagikan makanan, petugas pun melaksanakan tugasnya selama di pesawat. Beberapa jam di pesawat, saat sebagian Jemaah sudah pada beristirahat, pramugari melaporkan ada Jemaah yang sakit kepala dan mengeluh nyeri ulu hati yang butuh bantuan. Petugas kesehatan kemudian mendatangi Jemaah dan memberikan pelayanan.

Saat landing pun tiba, pesawat telah mendarat di Bandara Arab Saudi, petugas TKH KLOTER mendampingi Jemaah untuk melakukan pengecekan keimigrasian serta memantau kesehatan Jemaah.

Tugas: Diskusikan Sajian role play etika pelayanan kesehatan haji pada saat di pesawat dan bandara kemudian Sajikan didepan kelas.

c. Madinah & Makkah

Situasi:

Jemaah haji tiba di hotel Madinah dan memasukkan barangnya sesuai pembagian kamar. Namun ada beberapa Jemaah yang bergegas ke Masjid Nabawi Petugas kesehatan pun membagi tugas melakukan pemantauan kesehatan Jemaah dan memberikan pelayanan Jemaah sakit.

Setelah 8 hari lebih di Madinah Jemaah haji kloter mulai bersiap untuk menuju ke Makkah. Saat mau mengambil miqat di Bir Ali, ada Jemaah sakit yang mengeluh sesak napas. Petugas pun melakukan penanganan terhadap Jemaah.

Setelah perjalanan sekitar 7-8 jam dari Madinah menuju Makkah, Jemaah haji pun tida di pemondokan (hotel) di Makkah. Setelah meletakkan barang di kamar, Jemaah pun buru-buru untuk umroh wajib. Petugas kesehatan membagi tugas memberikan pelayanan kepada Jemaah haji.

Tugas: Diskusikan Sajian role play etika pelayanan kesehatan haji pada saat di Madinah dan Makkah kemudian Sajikan didepan kelas.

d. Arafah – Muzdalifah – Mina

Situasi:

Sehari sebelum wukuf, ssat tarwiyah (8 Dzulhijjah), Jemaah haji mulai diberangkatkan secara taraddudi (berurutan sesuai qur’ah) menuju Arafah. Petugas kesehatan melakukan tugasnya, memantau dan memberikan pelayanan kesehatan.

Saat di Arafah, menjelang wukuf, Jemaah kloter Anda mengeluh pusing dan lemas. Jemaah tersebut adalah Jemaah risti (gelang oranye). Petugas kesehatan pun menangani Jemaah. Selesai prosesi wukuf, petugas melaporkan kondisi kesehatan Jemaah haji dan bersiap mendampingi Jemaah untuk menuju Muzdalifah dengan mengkondisikan Jemaah untuk tidak berdesak-desakkan, memantau Jemaah risti.

Setiba di Muzdalifah, petugas terus melakukan pemantauan kondisi Jemaah mengingat kondisi medan di Muzdalifah dimana Jemaah berada di suatu tempat/padang luas beratap langit dan diterpa dingin angin malam ditambah lagi kondisi fisik Jemaah yang sudah mulai Lelah setelah menjalani prosesi haji wukuf di Arafah. Ketika petugas berkeliling melakukan visitasi Jemaah, didapatkan salah satu Jemaah haji mengeluh sesak. Dan petugas pun melmberikan pelayanan kepada Jemaah.

Setelah lewat tengah malam Jemaah pun bergerak menuju Mina dan bersiap untuk melontar jumroh Aqobah. Petugas pun melakukan pemantauan kesehatan Jemaah.

Tugas: Diskusikan Sajian role play etika pelayanan kesehatan haji pada saat di Arafah – Muzdalifah – Mina kemudian Sajikan didepan kelas.

2. Peserta kelompok lain memantau sajian role play penerapan etika pelayanan kesehatan haji :
 - a. Etika Petugas terhadap diri sendiri

Etika Petugas terhadap diri sendiri	Catatan Kelompok
1) Meningkatkan kompetensi sebagai petugas haji dengan mengikuti pelatihan yang dipersyaratkan serta pelatihan TKH KLOTER kompetensi dan integrasi 2) Melaksanakan Peran sebagai Petugas TKH KLOTER	

<p>3) Melaksanakan Tugas-tugas sebagai TKH KLOTER</p> <p>4) Menerapkan akhlak dan perilaku mulia</p> <p>5) Memakai pakaian seragam yang sopan dan sesuai dg syariat Islam</p> <p>6) Menjaga kesehatan pribadi</p> <p>7) Mempersiapkan keluarga agar tetap sejahtera selama ditinggal bertugas.</p>	
--	--

b. Etika Petugas terhadap sesama Petugas

Etika Petugas terhadap sesama Petugas	Catatan Kelompok
<p>1) Memperlakukan sesama petugas dengan baik sebagaimana dirinya ingin diperlakukan</p> <p>2) Bekerja sama dengan baik dengan sesama petugas TKH KLOTER</p> <p>3) Bekerja sama dengan baik dengan petugas TPHI dan TPIHI</p> <p>4) Bekerja sama dengan baik dengan petugas PPIH seperti petugas di sektor, KKHI dan petugas lainnya.</p> <p>5) Menerapkan sopan santun dan akhlak mulia pada saat berinteraksi dan bekerja sama</p>	

c. Etika Petugas terhadap Jemaah haji

Etika Petugas terhadap sesama Petugas	Catatan Kelompok
<p>1) Memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya</p> <p>2) Menerapkan sopan santun dan akhlak mulia pada saat berinteraksi dan memberi pelayanan kepada jemaah haji (dhuyufurrahman).</p> <p>3) Mengutamakan tugasnya dalam melayani jemaah daripada kepentingan pribadi.</p>	

Penugasan Mata Pelatihan Inti 3

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Fasilitator membagi peserta menjadi 4 (empat) kelompok yang terdiri dari 7 sd 8 orang perkelompoknya, dalam kelompok dipilih seorang ketua.	5 Menit
	Kelompok menyajikan penyuluhan manasik kesehatan Haji kepada Jemaah haji di lokus (sesuai pembagian kelompok dan kasus terlampir) Kelompok 1 : Persiapan di masa keberangkatan - Embarkasi Kelompok 2 : Pesawat & Bandara Arab Kelompok 3 : Madinah & Makkah Kelompok 4 : Pasca Kepulangan	
2.	Ketua memandu diskusi, membagi peran tiap anggota, setiap anggota kelompok aktif memerankan peran yang diberikan terkait penyuluhan manasik kesehatan haji	25 Menit
	Naskah dan alur cerita dituangkan/ditulis dan dibacakan saat sajian role play.	
3.	Sajian Role Play @ 10 Menit	40 Menit
	Peserta lain menyaksikan dan mencatat hal – hal yang perlu di kritisi sebagai bahan pembahasan pada saat kelompok lain menyajikan	
4.	Pembahasan dan Umpan Balik @ 5 Menit	20 Menit
	Total Waktu	90 Menit = 2 JPL

2. Pembagian topik sajian role play :

Kelompok menyajikan penyuluhan manasik kesehatan haji terhadap Jemaah haji di lokus (sesuai pembagian kelompok):

- a. Persiapan di masa keberangkatan - Embarkasi Situasi:

Saat persiapan sebulan menjelang keberangkatan kloternya, petugas TKH KLOTER tengah mempersiapkan dirinya untuk melaksanakan tugas dengan baik dengan pemantapan diri (persiapan fisik, jasmani, ruhani) serta dengan sesama tim TKH KLOTER dan kloter.

Pada masa itu petugas juga melakukan pembinaan kepada Jemaah kloternya.

Tiba hari masuk asrama, Petugas TKH KLOTER tiba di asrama melaksanakan tugasnya mulai dari penerimaan Jemaah, memantau kondisi Jemaah selama di pondokan, mengecek Jemaah sakit di klinik embarkasi, memetakan Jemaah risti dari manifes, hingga mengawal Jemaah menuju pesawat (Bandara).

Tugas: Diskusikan Sajian role play manasik kesehatan haji di masa keberangkatan dan Embarkasi, kemudian Sajikan didepan kelas.

b. Pesawat & Bandara Arab Situasi:

Saat di bandara, Jemaah menunggu antrian masuk, petugas TKH KLOTER berkordinasi membagi tugas dengan rekan TKH KLOTER kloternya. Jemaah haji semua sudah masuk pesawat. Setelah pesawat take off, dan pramugari membagikan makanan, petugas pun melaksanakan tugasnya selama di pesawat. Beberapa jam di pesawat, saat sebagian Jemaah sudah pada beristirahat, pramugari melaporkan ada Jemaah yang sakit kepala dan mengeluh nyeri ulu hati yang butuh bantuan. Petugas kesehatan kemudian mendatangi Jemaah dan memberikan pelayanan.

Saat landing pun tiba, pesawat telah mendarat di Bandara Arab Saudi, petugas TKH KLOTER mendampingi Jemaah untuk melakukan pengecekan keimigrasian serta memantau kesehatan Jemaah.

Tugas: Diskusikan Sajian role play manasik kesehatan haji di pesawat dan bandara kemudian Sajikan didepan kelas.

c. Madinah & Makkah

Situasi:

Jemaah haji tiba di hotel Madinah dan memasukkan barangnya sesuai pembagian kamar. Namun ada beberapa Jemaah yang bergegas ke Masjid Nabawi Petugas kesehatan pun membagi tugas melakukan pemantauan kesehatan Jemaah dan memberikan pelayanan Jemaah sakit.

Setelah 8 hari lebih di Madinah Jemaah haji kloter mulai bersiap untuk menuju ke Makkah. Saat mau mengambil miqat di Bir Ali, ada Jemaah sakit yang mengeluh sesak napas. Petugas pun melakukan penanganan terhadap Jemaah.

Setelah perjalanan sekitar 7-8 jam dari Madinah menuju Makkah, Jemaah haji pun tida di pemondokan (hotel) di Makkah. Setelah meletakkan barang di kamar, Jemaah pun buru-buru untuk umroh wajib. Petugas kesehatan membagi tugas memberikan pelayanan kepada Jemaah haji.

Tugas: Diskusikan Sajian role play manasik kesehatan haji di Madinah dan Makkah kemudian Sajikan didepan kelas.

d. Pasca Kepulangan

Situasi:

Sehari sebelum wukuf, saat tarwiyah (8 Dzulhijjah), Jemaah haji mulai diberangkatkan secara taraddudi (berurutan sesuai qur'ah) menuju Arafah. Petugas kesehatan melakukan tugasnya, memantau dan memberikan pelayanan kesehatan.

Saat di Arafah, menjelang wukuf, Jemaah kloter Anda mengeluh pusing dan lemas. Jemaah tersebut adalah Jemaah risti (gelang oranye). Petugas kesehatan pun menangani Jemaah. Selesai prosesi wukuf, petugas melaporkan kondisi kesehatan Jemaah haji dan bersiap mendampingi Jemaah untuk menuju Muzdalifah dengan mengkondisikan Jemaah untuk tidak berdesak-desakkan, memantau Jemaah risti.

Setiba di Muzdalifah, petugas terus melakukan pemantauan kondisi Jemaah mengingat kondisi medan di Muzdalifah dimana Jemaah berada di suatu tempat/padang luas beratap langit dan diterpa dingin angin malam ditambah lagi kondisi fisik Jemaah yang sudah mulai Lelah setelah menjalani prosesi haji wukuf di Arafah. Ketika petugas berkeliling melakukan visitasi Jemaah, didapatkan salah satu Jemaah haji mengeluh sesak. Dan petugas pun memberikan pelayanan kepada Jemaah.

Setelah lewat tengah malam Jemaah pun bergerak menuju Mina dan bersiap untuk melontar jumroh Aqobah. Petugas pun melakukan pemantauan kesehatan Jemaah.

Tugas: Diskusikan Sajian role play manasik kesehatan haji pasca kepulangan

3. Peserta kelompok lain memantau sajian role play manasik kesehatan haji:

a. Cara Penyampaian penyuluhan

Metode Penyampaian	Catatan Kelompok
1) Bahasa	
2) Gestur Tubuh	
3) Gaya penyampaian	
4) Penampilan	
5) Gerak Tubuh saat penyampaian	

b. Isi Materi Penyuluhan

Materi Penyuluhan	Catatan Kelompok
1) Kesesuaian judul materi dengan isi	
2) Bobot Isi Materi	

3) Pemahaman isi materi	
4) Sistimatis/kerangka materi	
5) Bahasa materi	

c. Jemaah Haji

Jemaah Haji	Catatan Kelompok
1) Bersikap Positif	
2) Memberikan informasi	
3) Mendengar efektif	
4) Menerima umpan balik	
5) Memberikan umpan balik	

Tugas: Diskusikan Sajian role play manasik kesehatan haji pasca kepulangan

4. Peserta kelompok lain memantau sajian role play manasik kesehatan haji :

a. Cara Penyampaian penyuluhan

Metode Penyampaian	Catatan Kelompok
1) Bahasa 2) Gestur Tubuh 3) Gaya penyampaian 4) Penampilan 5) Gerak Tubuh saat penyampaian	

b. Isi Materi Penyuluhan

Materi Penyuluhan	Catatan Kelompok
1) Kesesuaian judul materi dengan isi 2) Bobot Isi Materi 3) Pemahaman isi materi 4) Sistimatis/kerangka materi 5) Bahasa materi	

c. Jemaah Haji

Jemaah Haji	Catatan Kelompok
1) Bersikap Positif 2) Memberikan informasi 3) Mendengar efektif 4) Menerima umpan balik 5) Memberikan umpan balik	

Penugasan Materi Inti 4

Pengendalian dan Penanganan Covid-19 pada Jemaah haji: penanganan, pencegahan dan pengendalian (karantina dan isolasi, vaksinasi, prokes)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok @ 10 orang per kelompoknya, didalam kelompok ditunjuk ketua Fasilitator membagikan kasus (terlampir)	4 Menit
2.	Peserta diskusi didalam kelompoknya	5 Menit
3.	Peserta mempresentasikan hasil diskusi @ 5 Menit	15 Menit
4.	Pembahasan dan umpan balik oleh fasilitator @ 2 Menit	6 Menit
	Total Waktu	30 Menit

Kasus :

Penugasan Materi Inti 6

Pelayanan Medik dan asuhan keperawatan Jemaah Haji di Kloter

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Peserta dibagi menjadi 11 Kelompok (Kelas Dokter dibagi 11 kelompok, Kelas Perawat dibagi menjadi 11 kelompok)	10 Menit
	Peserta akan bertemu dengan kelompoknya setelah mengikuti kelas teori selama 2 JP	
	Peserta akan berkumpul dengan kelompok sesuai kelompoknya (Kasus kelompok terlampir)	
2.	Peserta mendiskusikan kasus dan melakukan simulasi penanganan kasus	37 Menit
3.	Presentasi Kasus dan Simulasi @ 5 Menit X 11 Kelompok	55 Menit
	Alat dan Bahan Simulasi disiapkan Panitia	
	Peserta lain menyaksikan dan mencatat hal – hal yang perlu di kritisi sebagai bahan pembahasan pada saat kelompok lain menyajikan	
4.	Pembahasan dan Umpan Balik @ 3 Menit X 11 Kelompok	33 Menit
	Total Waktu	135 Menit = 3 JPL

KASUS

1. Kasus Hipertensi

Jemaah bernama Ny. U, berumur 60 tahun dari JKS 02 saat turun dari pesawat di Bandara King Abdul Aziz, Jeddah merasakan sakit kepala, terasa berputar – putar, nyeri daerah tengkuk kepala,

dari hasil pemeriksaan TD : 220/100 mmHg, frekwensi napas : 26x/menit, N : 85x/menit, S : 36°C. sakit kepala yang dirasakan semakin berat kemudian terjadi penurunan kesadaran, lemas

pada ekstremitas dekstra, nafas ngorok lidah jatuh. Berdasarkan data E- BKJH jemaah mempunyai riwayat hipertensi sejak 5 tahun yang lalu, jemaah tidak kontrol teratur ke petugas kesehatan Bagaimana mengetahui gejala awal pasien dengan kasus diatas ?

- a. Tindakan apa yang lebih awal saat tiba di bandara ?
- b. Tindakan apa yang harus dilakukan agar penyakit tersebut tidak menyebabkan perburukan ?
- c. Bagaimana penatalaksanaan keperawatan selanjutnya pada kasus diatas ?

2. Kasus DM

Saat anda sedang melakukan visitasi dipemondokan ditemukan seorang jemaah laki-laki berusia 70 tahun dari Kloter JKG 01 mengalami penurunan kesadaran, nafas cepat dan dangkal mulut bau keton. Dari hasil pemeriksaan fisik pemeriksaan fisik TD 90/60, Nadi 120x/mt, RR: 35X/mt suhu 39 °C. Acral dingin, turgor > 3 detik, terdapat ulkus pada tungkai kanan. Data dari E- BKJH didapatkan pasien riwayat DM dan Hipertensi.

Pertanyaan:

- a. Lakukan deteksi dini pada kegawatan kasus diatas
- b. Lakukan tindakan Asuhan Keperawatan
- c. Tindakan kegawatdaruratan sesuai kasus tsb
- d. Melakukan Triage dan sistem rujukan

3. Kasus CHF

Seorang jemaah perempuan berusia 60 tahun asal LOP 30, dilaporkan dikamarnya ditemukan adanya keluhan sesak nafas, kepala pusing dan lelah. Kedua tungkai teraba dingin dan edema. Tekanan darah 90/70 mmHg, frekuensi nadi 110 x/mnt dan teraba lemah, suhu tubuh 36,5 C, frekuensi pernafasan 28 x/mnt. Pasien merasa sangat cemas dengan keadaannya.

- a. Lakukan deteksi dini pada kegawatan kasus diatas
- b. Lakukan tindakan Asuhan Keperawatan
- c. Tindakan kegawatdaruratan sesuai kasus tsb
- d. Melakukan Triage dan sistem rujukan

4. PJK/ACS

Seorang jemaah wanita usia 56 thn datang ke petugas sambil memegang dada ,dilakukan pengkajian nyeri dada seperti ditusuk – tusuk , tidak dapat menunjukan area yang tepat, tampak sesak, didapatkan pemeriksaan TD 90/60 mmHg, Nadi 110x/Mt, tampak wajah meringis, akral mulai dingin

Apa yang dapat saudara lakukan dengan jemaah ini

5. PPOK

Seorang jemaah perempuan sepulang dari masjidil haram dilaporkan teman sekamarnya jemaah jemaah tampak lelah, sesak nafas, batuk, pada pemeriksaan TD 130/70 mmHg, Nadi 98x/Mn,, RR 28 x/mt, slym banyak, rochi +/+, jemaah setiap hari menjalankan ibadah umroh,

Tindakan utama yang dapat saudara lakukan ?

6. Asma

Jemaah haji bernama : Tn. M, berumur : 56 Tahun, pada saat mabit di musdalifah ditemukan pukul 01.00 WAS dengan keluhan kurang lebih 2 jam sesak berat, lemas , gelisah, tingkat kesadaran: compos mentis , GCS E4, V5, M6, Blood Pressure : 110/80 mmHg, Pulse : 80x/menit, RR: 29 x/menit, Temperature : 36,8°C, nafas cepat dan dangkal, bunyi nafas wheezing, terdapat secret pada jalan nafas, bentuk dada simetris, konjungkiva tidak anemis, tidak terdapat sianosis, akral hangat, bunyi jantung S1, S2 tunggal, turgor kulit (CTR) 1 detik. Sebelum ditemukan petugas, jemaah telah diberikan obat salbutamol oleh keluarga karena sesak nafas bertambah.

- a. Bagaimana mengetahui gejala awal pasien dengan kasus diatas ?
- b. Tindakan apa yang lebih awal saat tiba di bandara ?
 - c. Tindakan apa yang harus dilakukan agar penyakit tesebut tidak menyebabkan perburukan ?
 - d. Bagaimana penatalaksanaan keperawatan selanjutnya pada kasus diatas ?

7. Gangguan faal pada geriatric

Saat anda bertugas mendampingi jemaah haji di masjid nabawi ditemukan laki – laki usia 75th bernama Tn. X dari SOC 02 tergeletak lemas di halaman masjid. Dari hasil pemeriksaan jemaah tersebut nampak pucat, acral dingin, nadi cepat dan lemah, turgor kulit melambat CTR > 3detik. Menurut informasi jemaah lain Tn X selalu mengejar ibadah arbain tanpa memperdulikan kondisinya.

8. Demensia

Rombongan Jemaah haji dari kloter SUB 25 Ny. R (65 th) sampai di pemondokan, tiba-tiba merengsek minta diantar pulang karena ingin bertemu cucunya, jemaah merasa masih di masih disurabaya. Ekspresi wajah bingung, pelupa, disorientasi waktu, tempat, orang, penampilan

kotor, badan bau, menolak makan dan minum, sulit berjalan karena lemas. Apa yang anda lakukan sebagai petugas TKH KLOTER?

9. Psikosis Akut

Saat visitasi di pemondokan petugas dilaporkan ada seorang Jemaah haji Tn A, 28 thn asal kloter JKS 37 yang tampak bicara sendiri, tertawa sendiri, verbal inkohern dan merasa dibicarakan oleh orang lain. Kadang – kadang memukul dan mengejar Jemaah lain yang ada disebelahnya, dan mengancam akan membunuh ibunya yang juga ikut sebagai jemaah haji dalam satu kloter, keadaan ini membuat Jemaah tersebut berusaha memisahkan diri dari rombongan kloter. Menurut informasi keluarganya TN A sering mendapat perlakuan bully oleh temen – teman se kantor dan di lingkungan rumahnya.

10. Emerging Deseases

Seorang jemaah Tn. N asal JKS 07, mula-mula gejalanya mirip seperti flu : demam, myalgia, lethargy, gejala gastrointestinal, batuk, radang tenggorokan setelah mengunjungi peternakan onta bersama rombongan dalam rangka ziarah ke tempat sejarah di sekitar kota Mekkah, selain gejala diatas Tn N juga mengalami gejala yang paling sering dirasakan adalah demam di atas 38 °C. Menurut Tn N gejala tersebut muncul 2–10 hari setelah setelah mengunjungi peternakan onta tersebut. Pada kebanyakan kasus gejala biasanya muncul antara 2–3 hari. Saat ini pasien mengalami sesak napas naps hebat. Kesadaran menurun GCS E3, V4, M5, Blood Pressure : 110/80 mmHg, Pulse : 120x/menit, Respirasi : 32 x/menit, Temperature : 38,8°C

- a. Bagaimana mengetahui gejala awal pasien dengan kasus diatas ?
- b. Tindakan apa yang lebih awal saat tiba di bandara ?
- c. Tindakan apa yang harus dilakukan agar penyakit tesebut tidak menyebabkan perburukan ?
- d. Bagaimana penatalaksanaan keperawatan selanjutnya pada kasus diatas ?

11. Penyakit /kondisi akibat situasi matra :

Seorang jemaah laki – laki berumur 67 tahun dari Kloter SOC 20, ketika selesai sholat Jumat di pelataran masjidil Haram tiba –tiba jatuh pingsan, menurut informasi jemaah lain jemaah tersebut sejak jam 9.00 WAS sudah berada di pelataran masjid karena mengantri untuk sholat jumat, pada saat itu suhu di pelataran Masjidil Haram 45° C udaranya sangat panas dan berdebu. Dari hasil pemeriksaan fisik Tekanan darah 90/60 mmHg, Nadi 120 X permenit, suhu tubuh 39 C, frekwensi nafas 36 x/min, Jemaah merasa kelelahan, otot pegal, pusing, sakit

kepala, mual, menggigil, dan merinding kelemahan, kelelahan, atau pusing, bingung, GCS E2, V3, M4, kulit merah muda atau pucat, kering dan panas, kulit kering, berkeringat berlebihan,

- a. Bagaimana mengetahui gejala awal pasien dengan kasus diatas?
- b. Tindakan apa yang lebih awal saat tiba di bandara?
- c. Tindakan apa yang harus dilakukan agar penyakit tersebut tidak menyebabkan perburukan ?
- d. Bagaimana penatalaksanaan keperawatan selanjutnya pada kasus diatas ?

Penugasan Materi Inti 7

Kesehatan Penerbangan Jemaah Haji (*Pre, In dan Post Flight*)

Penugasan Materi Inti 8

Komunikasi Persuasif dalam Pelayanan Kesehatan Haji

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Fasilitator membagi peserta menjadi 5 Kelompok	5 Menit
2.	Setiap kelompok berdiskusi sesuai kasus yg diberikan dan menyiapkan simulasi (kasus terlampir)	30 Menit
3.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan melakukan simulasi sesuai kasus , kelompok yang lain akan menanggapi @ 15 Menit	75 Menit
4.	Fasilitator memberikan tanggapan @ 5 Menit	25 Menit
	Total Waktu	135 Menit = 3 JPL

Kasus 1

Saat masih di tanah air, salah satu KBIH di wilayah tempat kerja kami di kabupaten bogor akan

mengadakan manasik haji, setelah pendekatan dengan ketua KBIH sebelum nya kami diminta untuk

memberi pembinaan kepada Jemaah haji yang akan berangkat tahun ini, apa saja yang akan disiapkan

terkait pembinaan kesehatan tersebut.

Kasus 2

Kloter JKS 5 gelombang 1 setibanya di Madinah, setelah semua Jemaah mendapatkan kamar dan istirahat, di sela-sela waktu sholat arbain, petugas kloter akan mengadakan rapat bersama karu dan karom untuk kegiatan selama di Madinah dan persiapan ke Makkah, petugas TKH KLOTER diberi kesempatan untuk menyampaikan beberapa hal terkait kesehatan yang perlu Jemaah ketahui selama di Madinah Kasus 3

Salah satu Jemaah kloter JKG 20 bernama Tuan X, usia 68 tahun , baru beberapa hari di Madinah karena perbedaan suhu dan cita rasa makanan dari daerah asalnya beliau sudah tidak mau makan, sedangkan beliau tetap ingin sholat arbain, pada saat petugas TKH KLOTER visitasi di dapati beliau

sudah mulai lemas karena tidak mau makan, bagaimana cara berkomunikasi dengan Tuan X agar mau makan kembali.

Kasus 4

Seminggu lagi seluruh jamaah haji akan melaksanakan Armuzna (Arafah, Muzdalifah dan mina) semua petugas kloter sudah bersiap-siap melakukan pertemuan dengan Jemaah nya baik mengenai manasik dan apa saja yang harus disiapkan Jemaah mengenai kesehatan nya. Petugas TKH KLOTER Kloter LOP 3 akan mengadakan penyuluhan kesehatan tentang persiapan Armuza, materi apa yang harus disampaikan.

Kasus 5

Jemaah haji kloter SUB 12 bernama Ny.T, berusia 57 tahun, datang ke pos kesehatan kloter dengan keluhan pusing sejak kemaren, mual dan agak demam, setelah dicek di KKJH ternyata ada Riwayat hipertensi, dan selama di Arab tidak minum obat hipertensi nya karena tidak ada keluhan. Apa yang harus dilakukan TKH kloter dan informasi apa saja yang harus disampaikan/

Penugasan Materi Inti 9

Pengembangan Jejaring Kerja dalam Pelayanan Kesehatan Haji

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Peserta dibagi menjadi 6 kelompok @ 5 Orang	20 Menit
	Setiap kelompok menentukan ketua	
	Membuat nama kelompok, alasan membuat nama kelompok dan yel yel kelompok	
2.	Fasilitator membacakan kasus tentang komunikasi berantai (kasus terlampir)	5 Menit
3.	Peserta melaksanakan simulasi	15 Menit
4.	Fasilitator melakukan pembahasan dan umpan balik	10 Menit
5.	Fasilitator membacakan kasus tentang komunikasi non verbal (kasus terlampir)	5 Menit
6.	Peserta melaksanakan simulasi	15 Menit
7.	Fasilitator melakukan pembahasan dan umpan balik	10 Menit
8.	Fasilitator membacakan kasus tentang komunikasi verbal dan non verbal (kasus terlampir)	5 Menit
9.	Peserta melakukan simulasi	15 Menit
10.	Fasilitator melakukan pembahasan dan umpan balik	10 Menit
11.	Fasilitator membacakan kasus tentang promotif dan preventif (kasus terlampir)	5 Menit
12.	Peserta melakukan simulasi	15 Menit
13.	Fasilitator melakukan pembahasan dan umpan balik	10 Menit
14.	Fasilitator membacakan kasus tentang mapping strategi (kasus terlampir)	5 menit

15.	Peserta melakukan simulasi	15 menit
16.	Fasilitator melakukan pembahasan dan umpan balik	10 Menit
17.	Fasilitator membacakan kasus tentang Koordinasi Jejaring (kasus terlampir)	5 Menit
18.	Peserta melakukan simulasi	15 Menit
19.	Fasilitator melakukan pembahasan dan umpan balik	10 Menit
20.	Fasilitator membacakan kasus tentang manajemen konflik (kasus terlampir)	5 Menit
21.	Peserta melakukan simulasi	15 Menit
22.	Fasilitator melakukan pembahasan dan umpan balik	10 menit
23.	Fasilitator membacakan kasus tentang tim building (kasus terlampir)	5 Menit
24.	Peserta melakukan simulasi	15 Menit
25.	Fasilitator melakukan pembahasan dan umpan balik	10 Menit
26.	Penilaian softskill	10 Menit
	Total Waktu	270 Menit = 6 JPL

Lampiran 1

SALING TOLERAN

Deskripsi :

Dalam membangun sebuah team diperlukan banyak kondisi tertentu diantaranya adanya saling memiliki rasa toleransi diantara anggota team. Latihan ini akan menunjukkan betapa pentingnya saling toleransi terhadap sesama anggota team untuk mencapai tujuan bersama tanpa menyalahkan dan menyamaratakan kemampuan anggota dalam menghadapi permasalahan. Dengan adanya saling toleransi, maka akan dapat dicapai kesepahaman, keserasian dan banyak hal yang membuat soliditas team dalam bekerja sama.

Proses :

- a. Fasilitator meminta 4 (empat) orang peserta maju ke depan berdiri 2 sejajar saling berhadapan dengan jarak antar individu sekitar 1 – 1,5 meter
- b. Diberikan lembar soal yang berbeda : Soal A untuk peserta pertama, soal B untuk peserta kedua, soal C untuk peserta ke tiga dan Soal D untuk peserta keempat. Soal harus diselesaikan dalam waktu 1 (satu) menit tanpa alat hitung (calculator)
- c. Setelah waktunya habis di tanyakan “Apakah sudah selesai?” dan yang sudah selesai diminta oleh fasilitator
- d. Beri tambahan waktu untuk menyelesaikan, sampai yang bersangkutan menyerah

Soal yang harus dikerjakan :

Soal A : Orang Pertama

$$1+5+7=.....$$

$$3+7+6=.....$$

$$4+3+2=.....$$

$$2+5+4=.....$$

$$5+1+2=.....$$

Soal B : Orang Kedua

$$1 \times 5 : 7 = \dots$$

$$3 \times 7 : 6 = \dots$$

$$4 \times 3 : 2 = \dots$$

$$2 \times 5 : 4 = \dots$$

$$5 \times 1 : 2 = \dots$$

Soal C : Orang Ketiga

$$1 : 5 \times 7 = \dots$$

$$3 : 7 \times 6 = \dots$$

$$4 : 3 \times 2 = \dots$$

$$2 : 5 \times 4 = \dots$$

$$5 : 1 \times 2 = \dots$$

Soal D : Orang Keempat

$$0,1 : 5 \times 7 = \dots$$

$$0,3 : 7 \times 6 = \dots$$

$$0,4 : 3 \times 2 = \dots$$

$$0,2 : 5 \times 4 = \dots$$

$$0,5 : 1 \times 2 = \dots$$

Pembahasan & Refleksi

- a. Peserta pertama yang mengerjakan soal paling mudah/ soal A (cepat selesai) diminta

memberikan berkomentar: "MENGAPA MEREKA LAMA SEKALI MENYELESAIKAN SOAL?"(terutama peserta ke empat yang telah mengerjakan soal type D)
- b. Tanyakan pada peserta: Apa makna pembelajaran Latihan ini dan bagaimana aplikasinya di tempat tugas?

Makna Pembelajaran

- Team Efektif dalam jalinan jejaring kerjapetugas pendamping kloter jemaah haji harus saling memahami kesulitan sifat dan karakter pekerjaan tiap anggota, dilarang menyamaratakan persoalan yang dihadapi sesama anggota team.
- Perlu disadari dengan seksama bahwa dalam jalinan jejaring team kerja terdiri dari beberapa latar belakang pendidikan, budaya kerja dan profesi yang berbeda, untuk itu dialog tugas harus senantiasa dikedepankan.
- Jejaring team kerja team pendamping kloter jemaah haji yang solid akan membudayakan rasa saling toleransidan saling membantu menyelesaikan masalah agar tujuan bersama dapat tercapai dengan cepat, yakni menghantar jemaah haji menjadi haji yang mambrur.

Lampiran 2

SUKSES BERSAMA

Deskripsi:

Pengembangan team jejaring kerja memerlukan prinsip adanya kesamaan tujuan dan saling menguntungkan sehingga hasil yang akan dicapai lebih efisien dan efektif karena adanya proses sinergisme.

Latihan ini akan menunjukkan betapa pentingnya saling memberikan dorongan untuk bersinergi dalam rangka mencapai tujuan bersama. Sebaliknya jika tidak saling memberikan dorongan dalam arti jalinan jejaringnya kurang adekuat, maka yang didapat hanyalah individu-individu yang mengejar tujuan masing-masing. Jika hal ini yang terjadi maka pencapaian tujuan sulit untuk dicapai bahkan energi yang dikeluarkan lebih besar karena tidak terjadi sinergisme.

Proses:

- a. Fasilitator meminta 2 pasang (empat orang) peserta maju ke depan untuk duduk di lantai saling beradu punggung (bersentuhan) dan tangan saling mengait ke belakang.
- b. Selanjutnya dengan hitungan ketiga dari fasilitator pasangan tersebut berusaha berdiri dengan jalan saling mendorong punggung pasangan yang ada di belakangnya sehingga dapat berdiri bersama.
- c. Kunci sukses pasangan akan berdiri dengan cepat dan sempurna jika :
 - Saat saling mendorong punggung dalam waktu yang bersamaan
 - Kekuatan mendorong punggung harus memperhitungkan kekuatan pasangan yang ada di belakangnya (tergantung berat badan dan tinggi badan)

- Tidak berusaha berdiri sendiri meninggalkan punggung dan menarik tangan pasangan yang ada di belakangnya

Pembahasan & Refleksi

- a. Tanyakan pada ke dua pasangan tersebut: Mengapa dapat berdiri bersama?
- b. Bagaimana rasanya dapat berdiri? Bandingkan antara berdiri sendiri (menggunakan energi sendiri) dan berdiri dengan cara mendorong punggung pasangan (menggunakan energi bersama/ sinergi)
- c. Tanyakan pada peserta apa makna Latihan yang baru saja dilakukan?

Makna Pembelajaran

- Bekerja dengan menggunakan jalinan jejaring team akan (1) saling menguntungkan, (2) mempercepat pencapaian tujuan bersama dan (3) lebih efisien (hemat sumber daya) dan efektif (bersinergi)
- Kepentingan organisasi besar (seluruh petugas kloter) saling ketergantungan, jadi semuanya harus dianggap PENTING
- Sukses tupoksi pihak yang satu merupakan bagian dari sukses tupoksi pihak lain

Lampiran 3

INFORMASI YANG VALID (*VALID INFORMATION*)

Deskripsi:

Salah satu syarat untuk dapat menumbuhkan komitmen tim jejaring kerja secara nyata pada proses kegiatan jejaring harus tersedia informasi yang valid. Informasi yang valid harus dipandang sebagai sesuatu yang bernilai tinggi karena sebagai bahan pengambilan keputusan tim untuk melangkah pada step berikutnya. Informasi yang tidak valid (asumsi) akan menyesatkan dan mengurangi tingkat kepercayaan individu pada team.

Pada *Latihan* ini peserta akan dihadapkan pada situasi yang harus memilih dan biasanya peserta akan cenderung berargumentasi menggunakan "asumsi" seperti biasanya. Padahal ketika mereka mengerjakan Latihan ini rata-rata dibenak mereka sudah terlintas untuk memeberikan "jawaban yang sebenarnya", namun karena mereka takut dianggap "tidak mampu", maka yang terjadi mereka menggunakan anlisis "asumsi". Hasil akhir dari analisis yang menggunakan asumsi ini sebenarnya akan "menyesatkan" jika digunakan sebagai dasar komitmen, karena semuanya serba kira-kira.

Proses:

- a. Peserta dibagi 3 kelompok, masing-masing kelompok memilih 1 orang ketua kelompok.
- b. Masing-masing kelompok berdiri berjajar menjadi 3 jejer, semua peserta membelakangi trainer, kecuali yang peserta berada di urutan pertama.
- c. Trainer memberikan 1 bh kalimat pada peserta di baris pertama yang harus di sampaikan kepada peserta dibaris kedua, selanjutnya dari orang kedua ke orang ketiga dan seterusnya sampai pada peserta terakhir.
- d. Kalimat yang diterima oleh orang terakhir dicek kesesuaiannya dengan kalimat pertama kali yang disampaikan oleh trainer.

- e. Waktu mengerjakan maksimal 5 menit, setelah selesai dikumpulkan

Pembahasan & Refleksi

- a. Tanyakan pada peserta: mengapa jawabannya bervariasi? dan mana jawaban yang :
- Tidak benar dan tidak valid (jawaban asumsi)
 - Benar tetapi tidak valid (jawaban aman)
 - Benar dan valid (jawaban jujur)
- b. Tanyakan pada peserta pemberi jawaban masing-masing :apa alasan mereka menjawab seperti itu
- c. Apakah yang kita pikirkan sudah MENDEKATI atau sudah SESUAI dengan kenyataan?
- d. Mengapa kita cenderung menggunakan ASUMSI? → yang lebih sering menyesatkan
- e. Mengapa kita harus TERPAKSA MENJAWAB padahal informasinya tidak valid → SUMBER KONFLIK, karena penerima informasi merasa dibohongi
- f. Segera delete 'memory file' yang sering menghasilkan/menggunakan ASUMSI (malas berpikir analitis)

Makna Pembelajaran

Dalam membangun komitmen team jejaring membutuhkan POLAPIKIR IDEAL dalam memberikan dan menyediakan INFORMASI YANG VALID:

1. Informasi diragukan kebenarannya
2. Informasi tidak lengkap / kurang
3. Informasi dari sumber yang tidak jelas
4. Informasi membingungkan
5. Informasi sulit diperoleh/ hanya dikuasai pihak tertentu/ disembunyikan
6. Informasi yang terlambat/ kedaluwarsa

Lampiran 4

TERSEDIA PILIHAN (CHOICE)

Deskripsi:

Salah satu syarat untuk dapat menumbuhkan komitmen tim jejaring kerja secara nyata harus tersedia pilihan-pilihan bagi anggota team. Jika team dalam berkomitmen tidak punya pilihan-pilihan sesuai dengan alasan mengapa ia harus memilih, maka ia akan rendah dalam berkomitmen. Hal ini mudah dipahami karena disamping ia menjadi anggota dalam team jejaring kerja, sebenarnya yang bersangkutan juga mempunyai tugas dan fungsi pada induk organisasi/ instansinya sendiri.

Pada Latihan ini peserta akan berlatih bagaimana menghargai pilihan-pilihan mitra jejaring yang berbeda dengan pilihannya selama alasan pilihan itu dapat diterima dan memeberikan nilai positif terhadap perwujudan tercapainya tujuan bersama. Peserta juga akan mendapat pengalaman nyata bagaimana menyetujui sebuah pilihan orang lain tetapi tidak harus merubah pilihan sendiri, penghargaan terhadap keaneka-ragaman pilihan menjadi kunci sukses rasa komitmen terhadap team jejaring kerja.

Proses:

1. Peserta dibagi 3 kelompok, masing-masing kelompok memilih 1 orang ketua kelompok.
2. Masing-masing kelompok berdiri berjajar menjadi 3 jejer, semua peserta menghadap kearah trainer,
3. Didepan setiap kelompok disediakan 1 buah papan flipchart yang membelakangi peserta.
4. Setiap peserta hanya diminta untuk menorehkan 1 buah tarikan garis di papan flipchart yang telah disediakan, dan diikuti oleh peserta dibelakangnya secara berurutan.
5. Trainer memberikan instruksi untuk menggambar seekor gajah.
6. Waktu yang diberikan kepada setiap kelompok maksimal 3 menit.
7. Setelah selesai waktunya di lihat hasil menggambar mana yang menyerupai / miiirip dengan gajah
8. Trainer merefleksikan hasil dari game "*elephant painting*" ini.

Pembahasan & Refleksi

- a. Lakukan pembahasan mulai dari kelompok satu dan apa alasan yang mendasari peserta menggambar seperti itu. Tanyakan pada peserta yang lain apakah mereka SETUJU dengan alasan/ latar belakang yang diungkapkan? Apakah alasan/ latar belakang yang diungkapkan sudah sesuai dengan pendapat kelompok?
- b. Bagaimana aplikasinya pada jejaring kerja petugas haji di Arab Saudi nantinya? Berikan contoh!

Makna Pembelajaran

- Semua serba keharusan [paksaan]
 - Tidak tersedia alternatif pilihan
 - Segala sesuatu ditetapkan oleh pihak lain
 - Tidak bekerja sesuai dengan bakat dan minat
 - Sulit mengembangkan potensi diri
 - Semua serba kaku tanpa fleksibilitas
 - Keseragaman menjadi tujuan utama
 - Tidak mampu menerima perbedaan
 - Kreativitas tidak diberi peluang berkembang
 - Pengawasan menjadi metoda utama
- Melakukan kesalahan sangat ditakuti Dalam membangun komitmen team jejaring membutuhkan POLAPIKIR IDEAL dalam menyediakan ruang pilihan sesuai dengan alasannya untuk berbeda pendapat sepanjang alasannya dapat diterima oleh semua anggota team jejaring.
 - Kalau mau merubah pilihannya adakan DIALOGUE yang mengarah pada perubahan '*memory file*' yg memuat alasan pilihan dimilikinya.

Lampiran 5

SALING PERCAYA DAN MEMPERCAYAI (TRUST)

Deskripsi:

Salah satu syarat untuk dapat menumbuhkan komitmen tim jejaring kerja secara nyata harus terjadi "budaya saling mempercayai dan dapat dipercaya". Budaya ini perlu ditumbuhkan karena jika tidak, maka komitmen yang di bangun hanya tumbuh sebatas ucapan saja, karena sebenarnya suasana yang dominan hanya rasa saling curiga terhadap setiap langkah kegiatan dari team.

Pada *Latihan* ini peserta akan mendapat pengalaman nyata betapa sulitnya secara ikhlas mempercayai orang lain. Walaupun di mulut terucap "percaya" tetapi kenyataannya masih terbersit pada pikiran apakah teman saya ini dapat dipercaya? dan apakah ia tidak akan mencelakakan saya?. Disisi lain peserta juga mendapat pengalaman bagaimana rasanya menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh teman, mungkin muncul rasa kekhawatiran "apakah saya mampu menerima kepercayaan teman saya ini?". Dengan demikian ia akan mempersiapkan diri berusaha memenuhi harapan teman yang telah mempercayai itu.

Jika budaya saling percaya dan dapat dipercaya ini tumbuh, maka rasa komitmen menjadi kebutuhan dalam menjalin jejaring kerja team.

Proses:

- a) Peserta dibagi 3 kelompok, masing-masing kelompok memilih 1 orang ketua kelompok.
- b) Masing-masing kelompok berdiri berjajar menjadi 3 jejer, semua peserta menghadap kearah trainer,

- c) Diantara setiap peserta disiapkan 1 buah balon yang dijepit antara punggung dan dada peserta.
- d) Setiap kelompok diminta untuk berjalan dari garis start ke garis finish, dengan balon tetap terus berada diantara punggung dan dada peserta , tidak boleh jatuh.
- e) Trainer menambahkan tali sebagai rintangan dalam perjalanan dari garis start ke garis finish.
- f) Trainer merefleksikan hasil dari game "*CONNECTING BALLOON*" ini.

Pembahasan & Refleksi

- a. Berkembangnya kebiasaan saling menuduh dan memfitnah. Segera "delete" di file memori pikiran kita apa saja yang menimbulkan "curiga/ su'udzon" pada mitra kerja, gantikan dengan file "semua petugas dalam jejaring kerja adalah saya dapat dipercaya dan kitapun harus dapat dipercaya.
- b. Bagaimana aplikasinya pada jejaring kerja petugas haji di Arab Saudi nantinya? Berikan contoh!

Makna Pembelajaran

Polapikir yang dibangun adalah semua pekerjaan dapat dilakukan dengan ikhlas karena **apa yang dipikirkan**: Percaya bahwa teman yang menerima tidak akan mengkhianatinya (**dapat dipercaya**). Sedangkan pihak yang menerimapun percaya bahwa ia mampu menahan balon di punggungnya. Walaupun usaha berat ia akan berusaha agar balon tidak jatuh, untuk membuktikan bahwa ia **layak dipercaya**.

Saling percaya dan mempercayai syarat mutlak tumbuhnya komitmen:

- a. Semua pihak saling tidak mempercayai
- b. Semua pihak tidak dapat dipercaya
- c. Berkembangnya suasana saling curiga
- d. Semua tidak menghargai kepercayaan yang diberikan oleh orang lain
- e. Kejujuran bukan lagi merupakan nilai bersama yang dijunjung tinggi

Lampiran 6

SALING KETEREBUKAAN (*OPENNESS*)

Deskripsi:

Salah satu syarat yang untuk dapat menumbuhkan komitmen tim jejaring kerja secara nyata pada proses kerja jejaring harus terjadi kesediaan hati yang tulus untuk saling membuka diri tentang siapa diri kita, apa saja yang kita mampu kerjakan/ tidak mampu kerjakan, sumber daya apa saja yang kita miliki dan bersedia di kritisi jika yang kita lakukan kurang berkenan dimata mitra jejaring.

Pada Latihan ini peserta akan mendapat pengalaman nyata tentang bagaimana rasanya saling terbuka tentang sumber daya yang dimilikinya untuk diserahkan kepada orang lain demi tercapainya/ terselesaikannya pekerjaan orang lain itu. Hal yang sama juga dirasakannya, bahwa ia juga mengharapkan orang lain mau terbuka terutama masalah sumber daya yang dilikinya untuk diminta guna menyelesaikan pekerjaannya. Dengan Latihan ini peserta juga akan merasakan betapa rumit dan sulitnya menyelesaikan pekerjaan jika diantara mitra jejaring tidak bersedia saling terbuka satu sama lainnya, khususnya tentang ketersediaan sumber daya. Jika suasana saling keterbukaan secara ikhlas ini telah terjadi, maka rasa komitmen untuk saling bekerjasama menjadi sebuah kebutuhan bersama.

Proses:

- a) Peserta dibagi 3 kelompok, masing-masing kelompok memilih 1 orang ketua kelompok.
- b) Masing-masing kelompok berdiri melingkar.
- c) Setiap orang mengangkat tangan kirinya, sedangkan tangan kanannya menjabat tangan kanan teman yang ada di depannya. Setelah itu tangan kirinya menjabat tangan kiri teman yang ada didepannya namun bukan dengan orang yang sama.
- d) Jabatan tangan tidak boleh lepas tetap terus berhubungan kalau untuk mengendorkan supaya tidak sakit boleh memperbaiki jabatan tangannya namun nanti berjabatan tangan kembali.

- e) Trainer memberikan instruksi kepada peserta untuk dapat menguraikan tangan-tangan yang berbelit tersebut
- f) Trainer merefleksikan hasil dari game "BENANG KUSUT" ini.

Pembahasan & Refleksi

- a) Temukan dan delete 'file' kita yang memuat faktor-faktor yang menyebabkan tidak mudah terbuka dengan mitra jejaring → percayalah kita akan mendapat banyak manfaat jika kita mulai dulu terbuka.

Bagaimana aplikasinya pada jejaring kerja petugas haji di Arab Saudi nantinya? Berikan contoh!.

Makna Pembelajaran:

Pola pikir yang dibangun adalah menawarkan diri untuk membantu pekerjaan mitra kerja melalui pemberian sumber daya yang dimiliki dan mencari bantuan sumber daya dari mitra lain yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaannya sendiri. Jika pola pikir yang digunakan tidak mau saling terbuka tentang sumberdaya yang dimiliki, maka seluruh kelompok tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya.

Pada Jejaring Kerja Petugas haji ikhlas berbagi dalam keterbukaan sumberdaya, kemampuan dan lain-lain menjadi syarat mutlak membangun komitmen, dengan pemaknaan sebagai berikut:

- a) Tidak ada suasana saling memberi / menerima
- b) Tidak ada suasana saling peduli & menolong
- c) Tidak ada toleransi, merasa diri paling mampu/ benar
- d) Tidak mampu mengakui kelebihan pihak lain
- e) Tidak mau mengakui kelemahan diri sendiri
- f) Tidak siap untuk selalu belajar dan berubah

Lampiran 7

TANGGUNG JAWAB (*RESPONSIBILITY*)

Deskripsi:

Pemberian tanggung jawab dan delegasi wewenang yang merata pada seluruh mitra jejaring merupakan salah satu syarat untuk dapat menumbuhkan komitmen tim jejaring kerja secara nyata.

Seseorang yang tidak diberikan tanggung jawab secara spesifik dan tidak pernah dimintai pertanggung-jawabannya secara berkala atas apa yang telah dikerjakannya akan melemahkan rasa komitmen terhadap kerja kelompok. Hal ini mudah dipahami karena yang bersangkutan akan merasa keberadaannya di team jejaring kerja "hanya sebagai pelengkap saja", sehingga ia tidak perlu perlu berkontribusi secara penuh dan lama-lama komitmen menjadi pudar.

Latihan ini akan memberi pengalaman kepada peserta betapa pentingnya membagi tanggung jawab dan delegasi wewenang secara merata kepada seluruh anggota sesuai dengankapasitasnya masing-masing. Kelompok akan merasakan betapa sulitnya melaksanakan pekerjaan secara sendiri (tanpa delegasi wewenang) atau betapa sulitnya menyelesaikan pekerjaan jika ada anggota yang tidak mau bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya.

Proses:

- a) Peserta dibagi 3 kelompok, masing-masing kelompok memilih 1 orang ketua kelompok.
- b) Masing-masing kelompok $\frac{1}{2}$ nya berdiri dibelakang garis start dan $\frac{1}{2}$ nya lagi dibelakang garis finish.
- c) Setiap orang dengan sendok dimulut mulai memindahkan bola pingpong, kelereng dan bola bekel dari garis start ke garis finish.

- d) Setiap orang tidak boleh menggunakan tangannya selama permainan ini.
- e) Dan semua peserta telah berganti tempat dari posisi start ke posisi finish
- f) Trainer memberikan instruksi kepada peserta untuk memainkan games ini dengan jujur
- g) Trainer merefleksikan hasil dari game "CHANGING BALL" ini.

Pembahasan & Refleksi

1. Temukan dan delete 'file' kita yang memuat faktor-faktor yang menyebabkan tidak mudah terbuka dengan mitra jejaring è percayalah kita akan mendapat banyak manfaat jika kita mulai dulu terbuka.
2. Bagaimana aplikasinya pada jejaring kerja petugas haji di Arab Saudi nantinya? Berikan contoh!.

Makna Pembelajaran:

Polapikir yang dikembangkan dalam Latihan ini adalah pembagian tanggung jawab dan delegasi wewenang pada setiap anggota team jejaring kerja untuk melaksanakan pekerjaan sesuai pembagian tugas yang telah disepakati. Untuk membangun komitmen salah satu syarat yang perlu diperhatikan adalah " diberi wewenang/ tanggung jawab" dan "mampu mempertanggung jawabkan" hasil kerjanya.

Jika seseorang tidak diberikan wewenang/ tugas yang jelas dan dimintai pertanggung jawabannya, maka ia sebagai anggota team jejaring kerja sulit untuk berkomitmen optimal. Makna pembelajarannya adalah sbb:

- a) Tidak diberi tanggung jawab sama sekali
- b) Tanggung jawab yang diterimanya tidak jelas
- c) Tidak diberi wewenang sesuai tanggung jawab
- d) Tidak dimintai pertanggungjawaban kerja
- e) Tidak ditentukan ukuran keberhasilan kinerja
- f) Tidak dikembangkan budaya tanggung jawab
- g) Tanggung jawab hanya kewajiban pemimpin
- h) Tidak ada penghargaan terhadap hasil tanggung jawab seseorang

Lampiran 8

KETERLIBATAN (*INVOLVEMENT*)

Deskripsi:

Pelibatan total setiap anggota tim jejaring ini sangat berpengaruh pada derajat komitmen yang berhasil dibangun, karena semakin sedikit pelibatan anggota tim jejaring akan semakin rendah derajat komitmen yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Pada Latihan ini akan memberikan pengalaman belajar tentang bagaimana sulitnya mencapai tujuan jika ada beberapa pihak tidak melibatkan diri secara "penuh". Atau dengan kata lain hanya hadir secara fisik tetapi tidak berkontribusi terhadap penyelesaian pekerjaan, bahkan cenderung merepotkan.

Proses:

- a) Peserta dibagi 3 kelompok, masing-masing kelompok memilih 1 orang ketua kelompok.
- b) Masing-masing kelompok berdiri berjajar menjadi 3 jejer, semua peserta berdiri berpasang-pasangan
- c) Setiap orang mengangkat tangannya dan menahan bambu / paralon dengan jari telunjuk tangan kiri dan kanan, tanpa mengaitkannya.
- d) Trainer memberikan instruksi kepada peserta untuk menurunkan bambu / paralon tersebut mulai dari setinggi dada peserta yang paling pendek ke dasar lantai secara perlahan-lahan tanpa ada suara
- e) Trainer merefleksikan hasil dari game "BAMBU GILA" ini.
- f) Waktu untuk menyelesaikan tugas ini 20 menit, dan jika waktu telah habis sukses ataupun gagal, maka diulang lagi dengan kondisi seluruh mata peserta terbuka.
- g) Berapa menit tugas dapat diselesaikan?

Pembahasan & Refleksi

- a) Apa makna pembelajaran pada Latihan ini?
- b) Temukan dan delete 'file' kita yang memuat faktor-faktor yang menyebabkan tidak mudah terbuka dengan mitra jejaring è percayalah kita akan mendapat banyak manfaat jika kita mulai dulu terbuka.
- c) Bagaimana aplikasinya pada jejaring kerja petugas haji di Arab Saudi nantinya? Berikan contoh!.

Makna Pembelajaran:

Salah satu syarat terakhir dari komitmen adalah "keterlibatan penuh" dengan kata lain secara fisik hadir dan berkontribusi sesuai peran dan tugasnya masing-masing. Pola pikir yang dipraktikkan dalam Latihan ini adalah akan sulit untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan bersama dalam team jejaring kerja jika mitra kerja yang hanya hadir secara fisik dalam jumlah yang besar tetapi tidak berkontribusi secara nyata, bahkan cenderung menghambat.

Tetapi jika seluruh mitra team jejaring kerja hadir secara fisik dan berkontribusi penuh (*involvement*), maka penyelesaian tugas menjadi mudah dan dapat mencapai tujuan dengan cepat.

Makna pembelajarannya adalah sbb:

- a) Keputusan ditentukan oleh pemimpin sendiri
- b) Tidak semua tahapan proses melibatkan anggota tim
- c) Anggota tim hanya dilibatkan dalam pelaksanaan saja
- d) Tidak dikembangkan budaya partisipatif
- e) Banyak anggota tim hanya menunggu secara pasif
- f) Anggota tim tidak diberi peluang untuk sumbang saran (buah pikiran)

Lampiran 9

PENYELESAIAN KONFLIK

Deskripsi:

Dalam suatu Tim Jejaring Kerja Pelayanan Haji yang berinteraksi satu sama lain TPHI, TPIH dan TKH KLOTER dalam mencapai tujuan menghantar jemaah menjadi haji yang mabrur hampir selalu mengalami perbedaan pendapat. Perbedaan Pendapat yang berlarut-larut akan menyebabkan konflik. Anggota Tim perlu memahami bahwa konflik atau ketidak-sepakatan adalah sesuatu yang tidak bisa dihindarkan dan tidak memiliki sifat baik atau buruk karena pada dasarnya konflik bersifat "netral".

Agar terhindar dari efek negatif konflik, maka pada Latihan ini kita perdalam hal-hal apa saja yang dapat menimbulkan konflik ketika team jejaring kerja pelayanan haji saling bekerjasama dan bagaimana pula cara penyelesaiannya secara "*win-win*" solution.

Proses

- a. Seluruh peserta dibagi menjadi 4 kelompok secara bebas dan mengambil posisi duduk berkelompok.
- b. Diberikan tugas untuk berdiskusi selama 20 menit tentang :
 - Hal-hal apa saja dalam bertugas melayani jemaah haji team jejaring kerja (TKH KLOTER, TPHI, TPIH dan Ketua Rombongan) yang diperkirakan dapat menimbulkan konflik
 - Mencari akar penyebab konflik yang terjadi di atas
 - Bagaimana cara menyelesaikan konflik di atas
- c. Setelah selesai dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lain tetapi tidak disanggah, hanya boleh minta klarifikasi saja.

Pembahasan & Refleksi

Melalui curah pendapat lakukan pembahasan dan refleksi tentang “gaya” kelompok dalam merespon konflik. (menghindar, mengakomodasi, menang-kalah, kompromi, atau penyelesaian kolaborasi “win-win”)

Makna Pembelajaran

Tidak setiap orang merespon adanya konflik dengan cara yang sama, respon-respon tersebut antara lain: (1) konfrontasi agresif, (2) melakukan manuver negatif, (3) penundaan terus menerus serta (4) bertempur secara pasif. Namun terkadang ada pula anggota Tim meresponnya dari segi positif dan apabila hal ini yang terjadi maka pemecahan konflik mengarah ke hal yang positif.

SIMULASI KOMUNIKASI BERANTAI

(GAME TUTUP MATA)

KASUS

Menjelang wukuf di Arafah, jemaah haji harus menjaga kondisi kesehatan diantaranya membatasi aktifitas fisik, mempersiapkan sprayer air dan masker serta banyak minum.

Apa yang harus anda lakukan dengan kasus tersebut, agar Promotif & Preventif sampai ke seluruh jemaah berkaitan dengan soft skill komunikasi efektif dan membangun jejaring kerja ?

SIMULASI KOMUNIKASI NON VERBAL

(GAME RANJAU DARAT)

KASUS

Setelah 1 minggu berada di pondokan Makkah, TKH KLOTER mendapat feedback laporan siskhatkes android belum ada laporan yang masuk / nihil

Apa yang harus anda lakukan dengan Promotif & Preventif berkaitan dengan soft skill komunikasi efektif dan membangun jejaring kerja ?

SIMULASI KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL

(GAME PINSIL BOTOL)

KASUS

Kloter 20 JKS pulang menuju tanah air, ketika di bandara KAA mendapat titipan jemaah risti PJK 3 orang asal embarkasi SUB, salah satu jemaah tersebut dipesawat meninggal dunia.

Apa yang harus anda lakukan dengan Promotif & Preventif berkaitan dengan soft skill komunikasi efektif dan membangun jejaring kerja ?

SIMULASI PROMOTIF DAN PREVENTIF

(GAME TRANSFER AIR)

KASUS

Hasil rapat koordinasi kloter, KBIH merencanakan umroh 7 kali, ikut tarwiyah, melaksanakan zumroh aqobah dilanjutkan langsung thawaf ifadloh dan kembali ke mina dengan jalan kaki pada hari Nahr (10 zulhijah).

Apa yang harus anda lakukan dengan Promotif & Preventif berkaitan dengan soft skill komunikasi efektif dan membangun jejaring kerja ?

SIMULASI MAPING STRATEGI

(GAME SUSUN BALOK)

KASUS

Tanggal 8 zulhijah maktab 34 kloter 20 JKS pemberangkatan jemaah haji ke Arofah dengan metode Taradudi mendapat 4 bus

Apa yang harus anda lakukan dengan Promotif & Preventif berkaitan dengan soft skill komunikasi efektif dan membangun jejaring kerja ?

SIMULASI KOORDINASI JEJARING

(GAME ATAS BAWAH OK)

KASUS

Anda bertugas sebagai TKH KLOTER Kloter 20 JKS maktab 34. Di pondokan dalam satu lantai terdapat 3 kamar berasal dari 24 UPG, jemaah tersebut datang minta bantuan karena teman sekamar mengalami sesak nafas dan pingsan.

Apa yang harus anda lakukan dengan Promotif & Preventif berkaitan dengan soft skill komunikasi efektif dan membangun jejaring kerja ?

SIMULASI MANAJEMEN KONFLIK

(GAME TANGAN KUSUT)

KASUS

Paska Armina 2 orang jemaah harus dirujuk ke RSAS sementara setengah kloter mengambil nafar tsani

Apa yang harus anda lakukan dengan Promotif & Preventif berkaitan dengan soft skill komunikasi efektif dan membangun jejaring kerja ?

SIMULASI TIM BUILDING

(GAME HULAHUP)

KASUS

Kloter 20 JKS mendapat kloter transit 6 jam di Embarkasi Bekasi.

Apa yang harus anda lakukan dengan Promotif & Preventif berkaitan dengan soft skill komunikasi efektif dan membangun jejaring kerja ?

Penugasan Materi Inti 10

Pencatatan dan Pelaporan manual dan elektronik dalam pelaksanaan tugasnya di kloter

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Fasilitator membagi peserta menjadi 10 Kelompok @ 3 orang setiap kelompoknya terdiri dari 1 Dokter dan 2 perawat	10 Menit
2.	Fasilitator memberikan soal kasus	10 Menit
3.	Peserta melakukan diskusi dalam kelompok terkait input data dan pelaporan kasus terkait baik manual maupun elektronik	205 Menit
4.	Fasilitator melakukan pembahsan dan umpan balik	45 Menit
	Total	270 menit (6JP)

Penugasan:

Seorang jemaah perempuan bernama Ny. Y usia 67 tahun, kloter SOC100, jemaah berasal dari kota Kendal Jawa Tengah, dari hasil pemeriksaan tahap 2 jemaah mempunyai riwayat sakit jantung dan kelainan ginjal sehingga yang bersangkutan berangkat dengan kategori Memenuhi Syarat Istitha'ah Kesehatan Haji Dengan Pendampingan.

Jemaah berangkat ke tanah suci pada tanggal 14 Agustus 2018 bersama 425 orang jemaah lainnya, dimana 200 orang laki-laki dan 226 orang perempuan, setelah sampai di tanah suci kondisi jemaah drop sehingga di rujuk ke KKH Makkah pada tanggal 16 Agustus 2018 dan langsung rawat inap, dengan diagnosa Acute kidney failure. Setelah kondisinya perlahan membaik jemaah diperbolehkan pulang ke kloter pada tanggal 1 september 2018.

TKH KLOTER melakukan visitasi ke kamar jemaah tersebut sekaligus memeriksa kondisi jemaah tersebut pada tanggal 2 september 2018, mulai dari makanan sampai jemaahnya

baik. TKH KLOTER sekaligus melakukan laporan stok obat dan meminta obat ke sektor untuk obat-obat tertentu yang stoknya sudah menipis di Kloter.

Pada tanggal 5 September 2018 jemaah tersebut mengeluh sakit lagi dan dirujuk ke rumah sakit Arab Saudi di Makkah yaitu RS. KING ABDUL AZIZ (AL ZAHIR) MAKKAH dan langsung di rawat inap. Jemaah dinyatakan boleh pulang ke kloter pada tanggal 21 September 2018, namun pada tanggal 22 September 2018 kondisinya drop kembali di pondokan, dokter TKH KLOTER sudah berusaha memberikan pertolongan tetapi jemaah tersebut tidak tertolong dan akhirnya wafat, jenazah jemaah tersebut dimakamkan di pemakaman.

Buatlah laporan di siskohatkes proses-proses berikut:

1. Rawat Jalan
 2. Rujuk Ke KKHI Makkah
 3. Rujuk Ke RSAS
 4. Visitasi
 5. COD
 6. Laporan stok obat
7. Permintaan Obat Tambahan untuk obat-obat tertentu Karen stoknya menipis di Kloter.

LAMPIRAN ALAT DAN BAHAN SIMULASI

Alat bantu simulasi

1. Tensimeter
2. Stetoskop
3. Pulse Oxymeter
4. Accu Cek
5. Nebulizer
6. Selang oksigen
7. Phantom CPR

Bahan habis pakai

1. Masker
2. Micropore
3. Plester
4. Verban Gulung
5. Kassa Steril
6. Hanscoen
7. Stik reagen accu cek
8. Sduit 10 cc
9. Alkohol swab
10. Abocath
11. Nacl flaboth
12. D5 dextrose
13. Xylocain gel
14. Infus set
15. Polycateter

16. Urine Bag
17. Nipedipin
18. ISDN
19. Aspilet
20. Salbutamol
21. Diazepam
22. Glibenklamid
23. Dexametasone
24. Parasetamol

PANDUAN PENILAIAN INDIVIDU (Rubrik *SOFTSKILL*)

1. Persiapan

a. Fasilitator

- Membagi peserta dalam beberapa kelompok

b. Panitia

- Mencatat nama nama peserta sesuai dengan kelompoknya
- Menuliskan nama – nama tersebut di form penilaian (Nama yang dinilai) sebanyak 2 (dua) rangkap
- Memasukan form penilaian ke dalam amplop putih
- Menempelkan Post It pada amplop putih
- Menuliskan nama PENILAI di post it tersebut (DIPASTIKAN MENILAI ORANG LAIN)

2. Pelaksanaan

a. Fasilitator

- Prolog akan disampaikan terlebih dahulu mengapa alasan kegiatan penilaian individu
- Penjelasan rubrik penilaian secara umum
- Pembacaan tata cara pengisian
- Mengarahkan peserta untuk membuka amplop
- Menginstruksikan peserta untuk mengisi form penilaian, satu lembar dimasukan kembali dan satu diserahkan ke panitia
- Peserta untuk mencabut Post it dan menuliskan nama peserta yang di nilai pada amplop putih
- Amplop di kumpulkan oleh fasilitator diserahkan kepada peserta sesuai dengan nama yang tertera pada amplop putih

b. Panitia

- Memastikan nama dan jumlah form
- Membagikan amplop sesuai dengan nama yang tertera pada Post it

FORM PENILAIAN UJIAN PRAKTIK (SOFTSKILL) PESERTA

PELATIHAN TKH KLOTER MELALUI STUDI KASUS

NAMA :

KELAS :

No. Absen :

PENILAIAN		1	2	3	4
		<60	60-75	75-89	90-100
ETIKA					
1.	Membangun kebersamaan.				
2	Menerima kesepakatan meskipun berbeda ide				
3	Kehandalan menyelesaikan masalah				
(NILAI ETIKA adalah Total Nilai /3)					
KOMUNIKASI					
		1	2	3	4
		<60	60-75	75-89	90-100
1	Kontribusi dalam kerja tim				
2	Kemampuan mendengar/pendapat orang lain				
3	Kemampuan mempengaruhi				
4	Kemampuan memotivasi				
(NILAI KOMUNIKASI adalah Total Nilai /4)					

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat,tanggal,bulan,tahun

Penyelenggara,

Pengendali Pelatihan

Keterangan:

4 (90 – 100) : Sangat Baik

3 (75 – 89) : Baik

2 (60 – 74) : Cukup

1 (< 60) : Kurang

Nama.....

NIP.....

FORM PENILAIAN UJIAN PRAKTIK PESERTA
PELATIHAN TKH KLOTER MELALUI STUDI KASUS

NAMA :

KELAS :

No. Absen :

NO	VARIABEL PENILAIAN	1	2	3	4
		<60	60-75	75-89	90-100
1	Persiapan alat sesuai perlengkapan di kloter				
2	Deteksi dini kegawatdaruratan sesuai kasus pada jemaah haji (initial asesment : Airway, Breathing, Circulasi, Disability, Exposure)				
3	Melakukan triage				
4	Penatalaksanaan asuhan medis / keperawatan				
5	Penatalaksanaan kegawatdaruratan sesuai kasus pada jemaah haji (BHD) (Danger - Respon - Call For Help Circulasi – Airway – Breathing)				
6	Melakukan sistem rujukan				
7	Pendokumentasian				

Keterangan:

4 (90 – 100) : Sangat Baik

3 (75 – 89) : Baik

2 (60 – 74) : Cukup

1 (< 60) : Kurang

Tempat,tanggal,bulan,tahun

Penyelenggara,

Pengendali Pelatihan

Nama.....

NIP.....

Lampiran 3

Ketentuan Lainnya

(Peserta, Pelatih/ Fasilitator, Penyelenggara dan Tempat Penyelenggaraan, Sertifikasi)

Ketentuan Lainnya

A. Peserta

1. Kriteria

- a. Dokter dan atau perawat calon petugas kesehatan haji
- b. Mampu mengoperasikan teknologi informasi sesuai kebutuhan pelatihan
- c. Mendapatkan penugasan dari pimpinan untuk mengikuti pelatihan
- d. Bersedia mengikuti pelatihan sampai dengan selesai

2. Efektifitas

Jumlah peserta maksimal dalam 1 kelas maksimal adalah 39 orang

B. Pelatih/ Fasilitator

Kriteria:

1. Pendidikan minimal S1
2. Menguasai materi/ substansi yang akan disampaikan
3. Diutamakan telah mengikuti pelatihan Widyaiswara Dasar/ Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK)/ Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK)
4. Diutamakan telah mengikuti workshop fasilitator pelatihan kesehatan haji/ TOT kesehatan haji
5. Mampu mengoperasikan teknologi informasi sesuai kebutuhan pelatihan
6. Memahami kurikulum pelatihan.

C. Penyelenggara dan Tempat Penyelenggaraan

1. Penyelenggara

Pelatihan Pengendalian Pelatihan Bidang Kesehatan ini diselenggarakan oleh Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi (BBPK/Bapelkes) dengan ketentuan sbb:

- a. Mempunyai pengendali pelatihan, yang telah mengikuti pelatihan Pengendali Pelatihan.
- b. Minimal mempunyai minimal 1 (satu) orang SDM/ panitia penyelenggara pelatihan yang telah mengikuti Training Officer Course (TOC).

2. Tempat Penyelenggaraan

Pelatihan Pengendalian Pelatihan Bidang Kesehatan ini diselenggarakan di Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi (BBPK/Bapelkes)/ Instansi lain yang memiliki prasarana dan sarana/ fasilitas sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

D. Sertifikasi

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan kehadiran minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran (Jpl) yaitu 53 Jpl akan mendapatkan sertifikat pelatihan yang diterbitkan oleh BBPK/ Bapelkes Nusantara dengan nomor sertifikat berasal dari Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu). Sertifikat ditandatangani oleh Pejabat yang berwenang dan Ketua Penyelenggara.

Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan yang ditandatangani oleh ketua panitia penyelenggara.

Untuk keperluan Satuan Kredit Profesi (SKP) disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di Organisasi Profesi terkait.

Lampiran 4

Master Jadwal

Master Jadwal

Master Jadwal Pelatihan adalah sebagai berikut:

Lampiran 5

Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta

- a. **Penilaian terhadap pelatih/fasilitator**
Lihat tabel berikut

EVALUASI PENILAIAN TENAGA PENGAJAR

Nama Diklat : Pelatihan

Nama Tenaga Pengajar :

Mata Diklat :

Hari / Tanggal :

Waktu/Jampel/Sesi :

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai					
		50	60	70	80	90	100
1	Penguasaan materi						
2	Sistematika penyajian						
3	Kemampuan menyajikan						
4	Ketepatan waktu kehadiran dan menyajikan						
5	Penggunaan metode dan sarana Diklat						
6	Sikap dan Perilaku						
7	Cara menjawab pertanyaan dari peserta						
8	Penggunaan bahasa						
9	Pemberian motivasi kepada peserta						
10	Pencapaian tujuan pembelajaran						
11	Kerapian berpakaian						
12	Kerjasama antar tenaga pengajar						

Saran-saran :

Keterangan :

Tulis nilai yang Saudara berikan pada kolom yang tepat
Misalnya Saudara memberi nilai 67, maka tulis:

50	60	70	80	90	100
	67				

Rentang nilai dan kualifikasi:

Skor	:	92,5 – 100	Dengan pujian
Skor	:	85,0 – 92,49	Memuaskan
Skor	:	77,5 – 84,99	Baik Sekali
Skor	:	70,0 – 77,49	Baik
Skor	:	di bawah 70	Kurang

b. Evaluasi Penyelenggara Pelatihan

Petunjuk Umum:

Berikan tanda ✓ pada kolom berikut ini sesuai dengan penilaian saudara.

EVALUASI PENYELENGGARAAN

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI									
		55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Efektifitas penyelenggaraan										
2	Relevansi program diklat dengan pelaksanaan tugas										
3	Persiapan dan ketersediaan sarana diklat										
4	Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan										
5	Hubungan antar peserta										
6	Pelayanan kesekretariatan										
7	Kebersihan dan kenyamanan ruang kelas										
8	Kebersihan dan kenyamanan ruang makan										
9	Kebersihan dan kenyamanan kamar										
10	Kebersihan toilet										
11	Kebersihan halaman										
12	Pelayanan petugas resepsionis										
13	Pelayanan petugas ruang kelas										
14	Pelayanan petugas ruang makan										
15	Pelayanan petugas kamar										
16	Pelayanan petugas keamanan										
17	Ketersediaan fasilitas olah raga, ibadah, kesehatan										

Keterangan: Sangat kurang: < 55; kurang: 60 - 65; cukup: 70 - 75; baik: 80 - 90;

sangat baik: 95 - 100

Saran/ Komentar Terhadap:

1. Fasilitator:
2. Penyelenggara/pelayanan panitia:
3. *Master of Training* (MOT):
4. Sarana dan prasarana:
5. Yang dirasakan menghambat:
6. Yang dirasakan membantu:
7. Materi yang paling relevan:
8. Materi yang kurang relevan: